

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI HASAN MUNADI BADEGAN
PONOROGO**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



oleh:

Nevi Ratnasari

21.08.876

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

2023

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI HASAN MUNADI
BADEGAN PONOROGO**

TESIS

Oleh

Nevi Ratnasari

21.08.876

Pembimbing

Nama Pembimbing

Tanda Tangan

Pembimbing I

Dr. Agus Setyawan, M.S.I

NIDN. 2125028001

Pembimbing II

Samsudin, S.Pd.I, M.Pd

NIDN. 2122068401

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal.....

Ketua Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana
INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikhah
NIDN. 2106107701

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI HASAN MUNADI
BADEGAN PONOROGO**

Oleh

Nevi Ratnasari

21.08.876

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Agus Setyawan, M.S.I NIDN. 2125028001	
Sekretaris	Moh. Misbahudin, M.Hum NIDN. 2115098301	
Penguji 1	Dr. Suad Fikriawan, M.A NIDN. 2120128301	
Penguji 2	Samsudin, S.Pd.I, M.P NIDN. 2122068401	

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal.....

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Dr. Nurul Malikhah, M.Pd
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo”. Ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo,
Magister Pendidikan Agama Islam

Materai 10.000

NEVI RATNASARI
NIM. 21.08.876

ABSTRAK

Ratnasari, Nevi. 2023. “*Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.*” Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dosen Pembimbing I Dr. Agus Setyawan, M.S.I, Dosen pembimbing II Samsudin, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Iklim sekolah, Fasilitas belajar, Motivasi belajar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang bagusnya iklim sekolah dan masih rendahnya fasilitas belajar sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah iklim sekolah dan fasilitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo terdapat fasilitas yang belum sesuai dengan fasilitas belajar di sekolah formal lainnya. Adapun Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) adakah pengaruh iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo ?. 2) bagaimana hubungan iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo ?. Adapun tujuan dari penelitian ini: 1) untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo. 2) untuk mengetahui hubungan iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo dengan penelitian mixed method. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dimana populasi penelitian ini berjumlah 199 siswa, dari total keseluruhan siswa, maka sampel yang di gunakan penelitian ini berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket yang disebar ke 40 siswa kelas IV, V dan VI. teknik analisa data dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (IBM SPSS 21.0 *for windows*). Teknik wawancara dan studi dokumen dilakukan untuk mendukung hasil data angket. Narasumber dalam wawancara pada penelitan ini yaitu kepada sekolah, wakil kepala sekolah, bidang sarana dan prasarana.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo. Antara iklim sekolah dan fasilitas belajar dengan motivasi belajar di MI Hasan Munadi Ponorogo juga memiliki hubungan yang sangat erat. Sehingga dengan adanya hubungan iklim sekolah dan fasilitas belajar yang baik maka akan mudah memunculkan motivasi belajar siswa yang baik di sekolah.

ABSTRACT

Ratnasari, Nevi. 2023. *“Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.”* Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dosen Pembimbing I Dr. Agus Setyawan, M.S.I, Dosen pembimbing II Samsudin, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: School climate, learning facilities, learning motivation.

This study is motivated by the lack of good school climate and low learning facilities that affect student learning motivation. Student learning motivation itself is influenced by various factors, including school climate and learning facilities. Based on the results of interviews with MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo teachers, there are facilities that are not in accordance with learning facilities in other formal schools. The problems in this study are formulated as follows: 1) is there an effect of school climate and learning facilities on student learning motivation at MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo?. 2) how is the relationship between school climate and learning facilities on student learning motivation at MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo? The objectives of this study: 1) to determine the effect of school climate and learning facilities on student learning motivation at MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo. 2) to determine the relationship between school climate and learning facilities on student learning motivation at MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

This research was conducted at MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo with mixed method research. This study uses Purposive Sampling where the population of this study amounted to 199 students, of the total number of students, the sample used in this study amounted to 40 students. The main data collection technique uses a questionnaire distributed to 40 students in grades IV, V and VI. data analysis techniques using SPSS computer assistance (IBM SPSS 21.0 for windows). Interview techniques and document studies were conducted to support the results of questionnaire data. The interviewees in this research were the school, vice principal, facilities and infrastructure.

The results concluded that there is a significant influence between the school climate and learning facilities on student learning motivation at MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo. Between the school climate and learning facilities with learning motivation at MI Hasan Munadi Ponorogo also has a very close relationship. So that with the relationship between school climate and good learning facilities, it will be easy to bring up good student learning motivation at school.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mi Hasan Munadi Badegan Ponorogo” seperti apa yang diharapkan. Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH Suyudi, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku direktur Pasca Sarjaana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
3. Ibu Dr. Nurul Malikhah, M.Pd selaku kepala program studi magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
4. Dr. Agus Setyawan, M.S.I selaku dosen Pembimbing I.
5. Samsudin, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Magister pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.

7. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
8. Kepala Madrasah MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo beserta bapak ibu guru, tenaga kependidikan, siswa-siswi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Kelas C program studi magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo atas bantuan, motivasi dan kebersamaan selama meenempuh study bersama.
10. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya tesis ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan dan melaporkan penelitian yang telah dilakukan. Atas segala kekurangan tersebut peneliti memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang mengarah pada perbaikan tesis ini. Dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan perkembangan Pendidikan Islam.

Ponorogo, 17 Juli 2023

NEVI RATNASARI

NIM. 21.08.876

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Swt tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

(QS. Ar-Ra’du:11).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya QS. Ar-Ra' du:11* (Diponegoro Bandung, 2010), 250.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT tesis ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati dalam perjuangan meraih meraih keberkahan ilmu.
2. Almamater tercinta yang telah mendidik saya menjadi lebih baik yang mampu berfikir lebih luas lagi tentang pentingnya ilmu.
3. Pesantren Al-Barokah yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menuntut ilmu.
4. Sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2021 kelas PAI C Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang selalu mendukung dalam kegiatan perkuliahan, bagaimana berfikir secara luas dan khususnya dalam penulisan tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Kajian Pustaka.....	6
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	45

BAB II HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian MI Hasan Munadi.....	46
1. Sejarah dan Latar Belakang didirikan MI Hasan Munadi.....	46
2. Letak Geografis.....	47
3. Profil Madrasah.....	47
4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah.....	50
5. Sarana Dan Prasarana.....	52
6. Data Guru dan Siswa.....	59
7. Kegiatan (Program) MI Hasan Munadi.....	63
BAB III PEMBAHASAN.....	65
A. Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.....	65
B. Analisis Data Pengaruh Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.....	80
C. Analisis Data Pengaruh Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.....	81
D. Analisis Data Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.....	82
E. Deskripsi Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.....	83
BAB IV SEKOLAH NYAMAN.....	84
A. Hubungan Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.....	84

BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Tiap Kelas.....	33
Tabel 1.2 Kisi-kisi Iklim Sekolah.....	37
Tabel 1.3 Kisi-kisi Fasilitas Belajar.....	38
Tabel 1.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar.....	38
Tabel 1.5 Penskoran Angket.....	39
Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 2.2 Data Guru.....	60
Tabel 2.3 Data Siswa.....	63
Tabel 2.4 Data Program MI Hasan Munadi.....	63
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah (X^1).....	66
Tabel 3.2 Mean dan Standar Deviasi Descriptive Statistics (X^1).....	67
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar (X^2).....	68
Tabel 3.4 Mean dan Standar Deviasi Descriptive Statistics (X^2).....	69
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y).....	70
Tabel 3.6 Mean dan Standar Deviasi Descriptive Statistics (Y).....	70
Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Iklim Sekolah.....	71
Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar.....	72
Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	73
Tabel 3.10 Hasil Uji Realiabilitas.....	75
Tabel 3.11 Uji Normalitas.....	76
Tabel 3.12 Hasil Uji Multikolonieritas.....	77
Tabel 3.13 Uji Hateroskedatisitas.....	78

Tabel 3.14 Uji Korelasi Antar Variabel iklim sekolah dengan motivasi belajar...	79
Tabel 3.15 Uji Korelasi Antar Variabel iklim sekolah dengan motivasi belajar...	80
Tabel 3.16 <i>Correlation</i> fasilitas belajar dengan Motivasi Belajar.....	81
Tabel 3.17 Anova Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar.	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Lokasi MI Hasan Munadi.....	47
Gambar 2.2 SK Operasional Madrasah.....	49
Gambar 2.3 Bangunan Utama A MI Hasan Munadi.....	53
Gambar 2.4 Bangunan Utama B MI Hasan Munadi.....	54
Gambar 2.5 Ruang Guru.....	55
Gambar 2.6 Ruang Kepala Sekolah dan TU.....	56
Gambar 2.7 Ruang Kelas.....	57
Gambar 2.8 Masjid.....	57
Gambar 2.9 Toilet.....	58
Gambar 2.10 Tempat Parkir.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi MI Hasan Munadi.....62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 PENGISIAN KUESIONER

LAMPIRAN 3 DATA MENTAH

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 5 BIODATA PENELITI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang agar memiliki potensi yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan yang lainnya. Pendidikan merupakan unsur pokok yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan informasi baru, mampu meningkatkan produktivitas, dan dapat membentuk seseorang menjadi lebih mandiri. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar. Motivasi juga menjadi daya penggerak siswa dalam kegiatan belajar sekaligus merupakan faktor yang banyak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.²

Tinggi rendahnya motivasi belajar dalam sebuah proses pembelajaran, dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 98.

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 108.

mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Inilah kemudian yang terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika siswa motivasinya tinggi maka akan memiliki minat yang besar, perhatian, konsentrasi penuh, tekun serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan menyerah. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari tugas sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat. Berbagai bentuk penangananpun telah banyak diberikan oleh berbagai pihak kepada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya, yaitu motivasi siswa itu sendiri untuk belajar. Penanganan yang tidak tepat pada permasalahan tentunya akan membuat

permasalahan tidak teratasi sepenuhnya. Sehingga permasalahan yang masih terjadi akan memberikan dampak yang buruk bagi para pelajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Motivasi belajar sebagaimana telah diuraikan di atas merupakan salah faktor utama dalam terlaksananya pembelajaran, sehingga motivasi belajar yang tinggi dari siswa mutlak diperlukan karena dengan motivasi yang tinggi pembelajaran akan lebih maksimal dan menyenangkan. Oleh karena itu, memaksimalkan faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar mutlak diperlukan. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Raimond dan Judith, mengungkapkan bahwa ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu budaya, keluarga sekolah dan diri anak itu sendiri.²

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: 1) cita-cita atau aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta, 6) upaya guru membelajarkan siswa.³ Faktor-faktor tersebut dapat menguatkan dan melemahkan motivasi belajar siswa. Senada dengan ini, Syamsu Yusuf, secara lebih terperinci menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan tempat

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 14.

² Raimon Judith, *Motivasi Belajar* (Bandung: Grasindo, 2004), 24.

³ Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 46.

mereka berinteraksi (eksternal). Faktor *internal* yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi fisik (terutama panca indra), (2) Faktor psikologis, yaitu hubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa meliputi tingkat kecerdasan, gangguan emosional dan kebiasaan belajar yang buruk. Sedangkan faktor *eksternal* (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) factor non sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, dan (2) faktor sosial, merupakan factor manusia (guru, teman, dan orang tua).⁴ Kedua faktor tersebut, baik internal maupun eksternal menjadi penentu timbulnya motivasi belajar siswa.

Fasilitas belajar dan iklim (suasana) sekolah sebagaimana teori di atas merupakan dua factor yang mempengaruhi motivasi belajar. Iklim sekolah sebagaimana di kemukakan Tajasom & Ahmad, merupakan kondisi sekaligus suasana lingkungan pendidikan pada suatu sekolah. Melalui keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif maka akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif.⁵

⁴ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009),101.

⁵ Ahmad, Z. A and Tajasom, 'Principals Leadership Style and School Climate: Teachers Perspectives from Malaysia', *Emerald Group Publishing Limited* 7, no. 4 (2011): 314.

Selain iklim sekolah yang kondusif, fasilitas atau sarana prasarana belajar yang meliputi segala kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah, hendaknya juga diperhatikan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka.⁶

Dari uraian di atas maka sangat jelaslah bahwa keberadaan faktor eksternal seperti iklim sekolah yang positif dan dukungan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran sangatlah memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil dan tujuan belajar.

Membicarakan motivasi belajar berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti iklim sekolah dan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran nampaknya hingga saat ini terus dan masih menjadi permasalahan di kebanyakan sekolah-sekolah yang ada, tidak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi Badegan Ponorogo tempat peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti masih mendapati kondisi di mana siswa kurang begitu bersemangat dalam belajar yang ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa terhadap

⁶ Jannah and Sontania, 'Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.' 1, no. 2 (2018): 63.

kegiatan belajar di kelas, siswa asik dengan kegiatannya sendiri, suka melamun saat belajar, sering terlambat masuk kelas dan sewaktu proses pembelajaran berlangsung rata-rata siswa mengganggu teman yang lainnya dengan mengajak ribut dan bersikap tak acuh dengan proses pembelajaran.

Begitu juga dengan keadaan iklim sekolah dan fasilitas atau sarana prasarana belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi pun belum terlihat bagus dan maksimal. Meskipun dari sisi keamanan, pergaulan maupun interaksi antar warga sekolah terlihat bagus, namun dari sisi lain masih sering terjadi berbagai bentuk pembiaran terhadap pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah. Begitu pula dengan kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana belajar yang masih belum terpenuhi secara optimal. Seperti kelengkapan sarana kelas, buku penunjang di perpustakaan maupun sarana media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah di kemukakan oleh penulis, antara iklim sekolah dan fasilitas belajar dihubungkan dengan motivasi belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi pilihan menarik untuk diteliti. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini berjudul "*Pengaruh Antara Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mi Hasan Munadi Badegan Ponorogo*".

B. KAJIAN PUSTAKA

Banyak jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya jurnal yang ditulis oleh

Farahna Abdullah yang berjudul “Pengaruh Persepsi dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Motivasi Belajar Fisika Kelas XI IPA MAN 3 Bone.” Jurnal ini menjelaskan pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran fisika terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar fisika, pengaruh persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika terhadap hasil belajar fisika, pengaruh langsung iklim sekolah terhadap hasil belajar fisika, dan pengaruh langsung motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar fisika.

Dalam jurnal tersebut diuraikan secara rinci bagaimana pengaruh persepsi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar fisika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 3 Bone dengan jumlah 207 peserta didik. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik slovin dengan jumlah peserta didik sebanyak 141 peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes hasil belajar fisika yang telah diuji coba empirik. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan teknik *Linear Structural Relationship* (LISREL). Prosedur analisis yang dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis inferensial, analisis faktor dan analisis jalur model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model persamaan struktural yang menggambarkan hubungan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika, iklim sekolah, motivasi belajar fisika, dan hasil belajar fisika dapat diterima. Melalui model tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) persepsi

peserta didik terhadap pembelajaran fisika tidak memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar fisika, 2) iklim sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar fisika, 3) persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika tidak memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika, 4) iklim sekolah tidak memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika, dan 5) motivasi belajar tidak memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika.

Peneliti lain yang pernah meneliti masalah serupa adalah Aryan Danil Mirza⁷ dengan penelitian “Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah dan Sikap Melalui Motivasi Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian ini dilakukan terhadap 69 responden, mendapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $8,848 > 1,976$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Terdapat pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Motivasi Belajar dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $6,644 > 1,976$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar. terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dengan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $6,851 > 1,976$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti

⁷ Danil Mirza Arya and Nurdin Tedi Rusman, ‘Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Dan Sikap Melalui Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP N 9 Kotabumi’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2015, 3–12.

Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berhubungan positif dengan sikap siswa. terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $6,327 > 1,976$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey* Sampel dalam penelitian ini adalah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier.

Penelitian lain dengan permasalahan yang sama karya Meilan Tumbio⁸ dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis maka hasil penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika yang dilakukan di SMK N 1 Wori dengan sampel penelitian sebanyak 50 siswa yang diambil dari populasi menggunakan teknik random sampling menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif. Hubungan variabel antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,262 satuan setiap kenaikan 1 satuan motivasi belajar. Nilai R sebesar 0,654 menunjukkan tingkat hubungan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori kuat. terdapat hubungan yang positif antara Iklim sekolah dengan

⁸ Tumbio Meilan, M. Salajang Santje, and L. Kumesan Selfie, ‘Hubungan Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika’, *JSME:Jurusan Matematika* 5, no. 1 (2017): 5–18.

Prestasi belajar matematika dengan kategori rendah. ka siswa berada pada kategori rendah. Pengaruh variabel iklim sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 13% secara signifikan menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar patut untuk diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Penelitian ini menggunakan metode regresi dan korelasi berganda. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu pertama memberikan angket kepada siswa untuk mengukur hubungan motivasi siswa untuk belajar matematika dan hubungan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa. Sebelum menggunakan instrumen angket maka terlebih dulu akan diuji validitas, uji reliabilitas, uji analisis data dan dan uji prasyarat. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode korelasi berganda dan regresi berganda.

Dari ketiga penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni meneliti tentang Pengaruh iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar. Di samping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu Farahna Abdullah memfokuskan penelitian pada Pengaruh Persepsi dan Iklim Sekolah terhadap hasil belajar fisika melalui motivasi belajar, Aryan Danil Mirza memfokuskan penelitiannya pada Persepsi tentang Iklim Sekolah dan Sikap melalui Motivasi terhadap Hasil belajar, dan penelitian Meilan Tumbio memfokuskan Hubungan Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar. Sedangkan

penelitian yang akan peneliti lakukan disini ialah penelitian yang pembahasannya lebih terfokus pada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Ada beberapa yang juga membahas terkait permasalahan yang sama seperti penelitian Musdalifatuz Zahrotul Jannah⁹ tesis yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Jombang”. menjelaskan: 1) fasilitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin terpenuhinya fasilitas belajar semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. 2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. 3) Fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka harus didukung oleh fasilitas belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun untuk pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini variabel bebas sebagai fasilitas belajar (X^1), variabel bebas sebagai motivasi belajar (X^2), dan variabel terikat sebagai Prestasi belajar (Y).

⁹ Muzdalifatuz Zahrotul Jannah, ‘Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumubito Jombang’ (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 8.

Penelitian Dwi Aprillia¹⁰ juga membahas masalah yang sama dengan judul “Pengaruh Pengguna Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan fasilitas belajar di lingkungan alam sekitar terhadap keterampilan proses sains. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan dua kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok pertama mendapatkan perlakuan (*treatment*) atau kelompok yang menggunakan fasilitas belajar di lingkungan alam sekitar disebut kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang kedua merupakan kelompok pengendali atau kelompok kontrol dimana kelompok ini menggunakan fasilitas belajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Pengambilan data menggunakan metode observasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* (uji perbedaan dua rata-rata).

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil uji perbedaan dua rata-rata yaitu data rata-rata keterampilan proses sains kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata keterampilan proses sains kelas kontrol. Dengan kata lain, penggunaan fasilitas belajar di lingkungan alam sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan proses sains. Keberhasilan peningkatan keterampilan proses sains disebabkan karena dampak dari penggunaan fasilitas belajar di lingkungan alam sekitar.

¹⁰ Dwi Aprillia Setia Asih, ‘Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains’, *Jurnal Formatif* 7, no. 1 (2017): 13–21.

Senada dengan penelitian diatas yaitu, penelitian Pria Adi Saputra¹¹ yang berjudul “Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD/MI Gugus Ahmad Yani Boja Kendal. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain korelasi sejajar. Populasi penelitian adalah 70 siswa kelas V SD/MI Gugus Ahmad Yani Boja Kendal yang diambil menggunakan teknik proportional random sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat diantaranya normalitas, linieritas, dan multikolinieritas sedangkan uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda dan uji signifikansi. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, motivasi belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial serta fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut ada hubungan yang positif dan signifikan.

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, pada salah satu variabel, jumlah populasi dan sampel serta tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni meneliti tentang fasilitas belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar. Berdasarkan penelitian dan

¹¹ Pria Adi Saputra and Putri Yanuarita, ‘Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V’, *Joyful Learning Journal* 6, no. 1 (2017): 1–12.

penjelasan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo” dengan metode dan objek yang berbeda diharapkan menghasilkan pengaruh yang berbeda. Dengan harapan lain juga peneliti mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah, fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo?
2. Bagaimana hubungan iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun untuk tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.
2. Untuk menganalisis hubungan iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Adapun untuk Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan fasilitas belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar.
- b. Pijakan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan iklim sekolah dan fasilitas belajar dalam memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.
- b. Bagi sekolah, memberikan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan proses belajar mengajar.

E. KERANGKA TEORI

Iklim sekolah dan fasilitas belajar biasanya menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang optimal. Selain fasilitas belajar, iklim sekolah yang kondusif juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah motivasi belajar. Iklim sekolah yang bersahabat antara kepala sekolah, guru, staf dan siswa hubungan tersebut menjadi semakin kompleks, dimana satu sama lain saling berinteraksi.

Delanda mengatakan bahwa hubungan tersebut sebagai teori *assemblage*. Untuk itu teori mengenai *assemblage* yang menjelaskan penggabungan dua hal atau menegaskan penerapan hubungan antar konsep. Teori ini memiliki implikasi praktis dalam banyak bidang termasuk studi lingkungan. Konsep *assemblage* memungkinkan perencanaan untuk mempertimbangkan bagaimana berbagai elemen yang heterogen dapat dipadukan secara efektif dalam suatu lingkungan, sehingga menciptakan kondisi yang optimal bagi keberlangsungan sebuah aktivitas. Teori ini juga dapat membantu dalam merancang sistem yang lebih adaptif dan berkelanjutan yang mampu menangani perubahan yang tidak terduga atau cepat.

Teori *assemblage* adalah sebuah teori untuk menganalisis sistem yang menekankan adanya ketidakstabilan, perubahan dan fungsi yang beragam.¹² Menurut teori *assemblage* akan selalu ada proses membentuk dan dibentuk, menguasai dan dikuasai, menekan dan melawan proses itu memunculkan perubahan tatanan atau sebaliknya penguatan tatanan lama. Memandang iklim sekolah dan fasilitas belajar seperti teori *assemblage* diharapkan iklim sekolah yang kondusif dan fasilitas belajar yang memadai maka motivasi belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila iklim sekolah dan fasilitas belajar tidak terpenuhi maka motivasi belajar akan berkurang.

Motivasi menjadi salah satu bagian terpenting dalam belajar. Hamzah B. Uno menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat

¹² Delanda, *New Philosophy Of Society Assemblage Theory and Social Complexity*, Continuum (London, 2006), 312.

diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹³ Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi dalam belajar untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Motivasi sangatlah penting, sebab akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa sekaligus hasil belajar juga akan menjadi optimal.¹⁴ Makin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, maka makin berhasil pula pelajaran itu.

Motivasi tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi motivasi perlu dikondisikan dan perlu dirancang dengan baik salah satunya dengan menghadirkan iklim sekolah dan fasilitas belajar. Iklim sekolah sebagaimana dikemukakan Tajasom & Ahmad, merupakan kondisi sekaligus suasana lingkungan pendidikan pada suatu sekolah.¹⁵ Dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan motivasi sangatlah penting, sebab akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa sekaligus hasil belajar juga akan menjadi optimal,

¹³ B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 16.

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), 26.

¹⁵ Ahmad, Z. A and Tajasom, 'Principals Leadership Style and School Climate: Teachers Perspectives from Malaysia', 333.

makin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, maka makin berhasil pula pelajaran itu.

Proses pembelajaran dalam implementasinya senantiasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran di era modern senantiasa menuntut guru dan peserta didik bersikap toleran, menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan kebinekaan serta berpikiran terbuka. Dengan demikian guru dan peserta didik dapat bersama-sama belajar menggali kompetensinya masing-masing secara optimal. Untuk kepentingan tersebut diperlukan iklim pembelajaran yang mendorong kemandirian guru untuk berkreasi dalam setiap aspek pembelajaran. Oleh karena itu, iklim sekolah merupakan suatu aspek yang tidak bisa ditawar lagi.

Dengan iklim belajar yang aman, tertib dan nyaman dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik selain itu juga dapat membuat semua elemen di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal. Untuk lebih memahami mengenai iklim sekolah, penulis akan memaparkan pengertian menurut beberapa ahli sebagai berikut: Menurut Daryanto dan Hery Tarno, Secara konseptual, iklim sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah. Secara operasional, sebagaimana halnya pengertian iklim pada cuaca, iklim

sekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan pembelajaran di kelas.¹⁶

Menurut Sergiovanni dan Starratt dalam buku Hadiyanto menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.¹⁷

Menurut Emmons dalam Sukron Fujiaturrahman, menjelaskan bahwa iklim sekolah merupakan kualitas dan frekuensi interaksi diantara guru, siswa, pendidik, antara kepala sekolah dengan pembelajar, staf sekolah, orang tua dan komunitas pendidikan lainnya yang lebih luas.¹⁸

Iklim sekolah didefinisikan sebagai keadaan kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya yaitu interaksi dalam kehidupan proses belajar mengajar dan lingkungan.¹⁹ Pengertian lain, iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

¹⁶ Daryanto and Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 9.

¹⁷ Hadiyanto, *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 17.

¹⁸ Sukron Fujiaturrahman, 'Iklim Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Kerja Guru' 7, no. 1 (2016): 24.

¹⁹ Ahmad, Z. A and Tajasom, 'Principals Leadership Style and School Climate: Teachers Perspectives from Malaysia', 333.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang melekat pada suatu sekolah, yang merupakan pembeda dari sekolah-sekolah lainnya dan dapat mempengaruhi tingkah laku seluruh warga sekolah

Melalui keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif maka akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif. Iklim sekolah dipandang penting karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, pembaharuan dan perubahan. Iklim yang kondusif akan sangat baik untuk pertumbuhan lingkungan belajar di sekolah.²⁰

Menurut Hayman, mengatakan bahwa iklim yang kondusif antara lain dapat mendukung: a) Interaksi yang bermanfaat diantara siswa, b) Memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan siswa, c) Menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan kegiatan di kelas maupun di sekolah berlangsung dengan baik, d) Mendukung saling pengertian antar guru dan siswa mendukung :²¹

Dari pendapat-pendapat para ahli mengenai iklim sekolah yang ideal tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah dengan iklim sekolah yang baik dan kondusif memiliki ciri-ciri seperti: adanya interaksi antar semua anggota

²⁰ M Zakariah, 'Iklim Sekolah Yang Kondusif Berbasis Konsep Manajemen Kelas', *Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 67–68.

²¹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 41.

sekolah, guru memiliki komitmen yang tinggi untuk mengajar, adanya keselarasan dan kebersamaan antar anggota sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memiliki tujuan yang sama, dan peraturan sekolah tidak bersifat kaku. Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan itu semua maka diperlukan sekolah yang baik agar sekolah bisa berfungsi dengan baik dan sempurna. Sekolah bisa berfungsi dengan baik dan sempurna beberapa aspek iklim sekolah. Aspek iklim sekolah yang perlu diperhatikan tersebut meliputi tiga hal, yaitu :

- 1) Interaksi: dengan indikator interaksi peserta didik dengan guru, interaksi dengan karyawan, interaksi peserta didik dengan peserta didik lain.
- 2) Proses belajar: dengan indikator suasana demokratis, kepedulian, keterbukaan dan kebersamaan.
- 3) Kondisi sekolah adalah kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk menjalankan kegiatan keagamaan, meliputi sarana ibadah, tempat diskusi, ceramah, seminar dan dialog, serta sarana lain yang menunjang. Aspek kondisi sekolah memiliki indikator keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, dan keindahan. Tiga aspek iklim sekolah sebagaimana diuraikan di atas, yaitu meliputi aspek interaksi, aspek proses belajar mengajar, dan kondisi sekolah selanjutnya akan digunakan sebagai indikator dalam mengukur variabel iklim sekolah dalam penelitian ini.

Iklim sekolah yang kondusif baik secara fisik maupun nonfisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif

dan produktif. Oleh karenanya sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa di sekolah. Iklim sekolah yang kondusif mencakup lingkungan yang aman, nyaman, tertib serta menumbuhkan harapan yang baik bagi warga sekolah.²²

Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan hubungan yang serasi antara guru dan siswa antara lain²³: 1) Tegur sapa dan salam. Para bapak dan ibu guru datang lebih awal dari jam semestinya bertugas, adapun tujuannya untuk menyambut siswa merasa diperhatikan, pihak sekolah dapat sekaligus melakukan ceking, dengan adanya hubungan tersebut guru dengan siswa akan lebih dekat, 2) Ucapan selamat bagi siswa yang sukses ucapan ini merupakan upaya menjalin keakraban hubungan guru dengan siswa. Memberi penghargaan atau penghormatan bagi siswa yang berprestasi. Dengan arti prestasi yang sangat luas meliputi olahraga, kesenian, keterampilan dan apapun yang bernilai plus. Kontak perseorangan selalu terjadi dalam kegiatan belajar. Kalau guru mempunyai hubungan yang dekat (penuh kasih sayang) dengan siswanya, maka siswa akan lebih giat dalam belajar dan kegiatan lainnya. Agar lebih akrab hubungan guru dengan siswa, guru harus mengenal siswa-siswanya secara individu sehingga dapat membimbing siswa dengan sebaik-baiknya.

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 23.

²³ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), 22.

Adapun peran seorang guru dalam mengembangkan iklim sekolah yang kondusif sebagai berikut:²⁴ 1) Kreatifitas yang mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pelajaran, memikirkan kebenaran tentang sesuatu dan mendapatkan waktu yang cukup 2) Kebebasan mengajar yang mereka temukan kepada siswa serta sabar dalam melayani siswa 3) Mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber yang tersedia 4) Antusias, bergairah dan mempunyai kemauan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya dalam kondisi apapun 5) Empati yaitu kesediaan untuk selalu memperhatikan dan merasakan apa yang dirasakan siswa.

Iklim sekolah yang kondusif memiliki banyak manfaat untuk semua elemen di sekolah. Agar lebih terarah, penulis akan memaparkan manfaat iklim sekolah menurut beberapa ahli, antara lain :

Menurut Daryanto dan Hery Tarno, manfaat yang diperoleh dengan iklim sekolah yang kuat, kondusif dan bertanggung jawab adalah:²⁵

1) Menjamin kualitas belajar yang lebih baik, 2) Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal, 3) Lebih terbuka dan transparan, 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

²⁴ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 65.

²⁵ Daryanto and Tarno, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, 49.

Merujuk kepada berbagai hasil penelitian lain, memberikan beberapa kesimpulan mengenai pentingnya iklim sekolah bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut: 1) Hubungan interpersonal yang positif dan kesempatan belajar yang optimal bagi siswa di semua lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Iklim sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif, 3) Interaksi dari berbagai sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota sekolah untuk mengajar dan belajar dengan optimal, 4) Iklim sekolah dapat memengaruhi banyaknya orang di sekolah.

Fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip Inayah,²⁶ mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar dan dari berbagai macam fasilitas belajar tersebut semuanya adalah saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan.

²⁶ Inayah, 'Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah', *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 2, no. 1 (2013): 1–13.

Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Di mana fasilitas memiliki fungsi sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan, seperti gedung beserta perlengkapannya. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah maupun keluarga.

Fasilitas atau sarana prasarana belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat penting, hal ini dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono, yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.²⁷ Pendapat senada juga dikemukakan Moh. Surya, yang menyatakan bahwa keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.²⁸

²⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 241.

²⁸ Muhammad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 32.

Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang proses belajar, dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang.²⁹ Lengkapnya fasilitas belajar juga akan membantu siswa dalam belajar, serta sebaliknya, kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Jadi motivasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan dengan fasilitas belajar yang lengkap maka dapat motivasi siswa akan terdorong dan sebaliknya, jika fasilitas belajar tidak memadai, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik.

Menurut Oemar Hamalik terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruang belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.³⁰

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Media adalah perantara atau pengantar. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Media berdasarkan fungsinya alat dan

²⁹ Yuliani Setiawati and Sudarto, 'Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 1 (2014): 1–12.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 102.

bahan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas untuk menyelesaikan masalah ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat media dalam pembelajaran menjadi sangat penting diantaranya: 1) memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, 2) memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan, 3) membangkitkan minat belajar siswa, 4) kualitas hasil belajar lebih 5) lebih efektif dan efisien.³¹

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi: 1) media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, alat peraga dan sebagainya, 2) media audio adalah media yang bisa di dengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya, 3) media audio visual adalah media yang bisa di dengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film dan sebagainya, 4) multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu, contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media ada.³²

Pada setiap kegiatan belajar mengajar pasti dibutuhkan alat-alat untuk membantu siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar yakni alat

³¹ satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 59.

³² satrianawati, 9–10.

pelajaran dan alat peraga. Alat pelajaran adalah benda yang dipakai langsung dalam proses belajar mengajar baik oleh pengajar maupun siswa. Sedangkan alat peraga adalah semua alat bantu proses pendidikan dan pengajaran berupa benda atau perbuatan dari yang kongkrit sampai yang absolut yang mempermudah pemberian materi atau penyampaian konsep.

Alat peraga memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, 3) penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.³³

Ruang belajar adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga lainnya. Ruang belajar biasanya dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk membantu proses belajar, seperti meja, kursi, *whiteboard*, atau layar proyektor. Fungsi utama ruang belajar adalah memberikan tempat yang nyaman dan teratur untuk melakukan kegiatan belajar. Ruang belajar juga dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa, sehingga mereka dapat

³³ Nana Sudjana and Ahmad Rifai, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 99.

belajar dengan efektif. Ruang belajar juga menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan tumbuh secara intelektual, sosial dan emosional.³⁴

Ruang belajar tidak harus selalu di dalam ruang yang terstruktur. Siswa dapat belajar di mana saja yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya, selama lingkungan tersebut memungkinkan siswa untuk belajar. Siswa dapat memanfaatkan tempat belajar yang ada di sekitarnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, siswa juga dapat belajar di luar sekolah dengan cara mengikuti kegiatan belajar yang telah ditentukan oleh bapak ibu guru seperti berenang dan sebagainya.

Guru dapat mengajak siswa berkeliling lingkungan sekolah untuk mengamati lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi siswa aktif sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. Contoh lingkungan yang bisa dijadikan ruang belajar diantaranya halaman sekolah, di halaman sekolah anak bisa mengenal alam atau disebut dengan sekolah alam.

Sekolah alam adalah suatu bentuk pendidikan alternatif mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta.³⁵ Sekolah yang berusaha mengembangkan pendidikan secara alami, belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta dengan konsep pembelajaran yang

³⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 63.

³⁵ Ifa Khoiria Ningrum and Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam* (Kun Fayakun Corp, 2019), 113.

mempunyai tiga fungsi diantaranya: alam sebagai ruang untuk aktivitas pembelajaran, alam sebagai media dan bahan ajar, serta alam sebagai objek dari pembelajaran.

Sedangkan pengertian sekolah alam menurut para ahli, salah satunya komunitas sekolah alam mendefinisikan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah. Penerapan pada sekolah alam adalah keinginan untuk belajar anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keinginan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakain, peraturan sekolah yang mematikan daya kreativitas maupun guru terlalu mengatur. Pembelajaran diluar ruang akan membawa murid dapat menyatu dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang murid lebih luas dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan disalam kelas.

Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Tidak semua materi dapat menerapkan metode ini, namun alangkah baiknya apabila sesekali murid diajak langsung untuk terjun ke lapangan melihat dunia nyata. Para murid diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang. Sebagaimana ada pepatah mengatakan bahwa apa yang dilihat apa yang diingat.

Belajar terus-menerus di dalam kelas tentunya dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, akan tetapi sekolah alam menawarkan sistem

pembelajaran yang berbeda dan lebih asik dari sekolah pada umumnya. Sekolah alam menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan serta mampu menempa kecerdasan natural peserta didik sehingga dapat menarik minat untuk terus belajar dan menyadarkan peserta didik bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang menyenangkan.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *mixed methodes research*. Menurut Creswell penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Sedangkan penelitian korelasional menurut Arikunto adalah “Penelitian untuk menganalisis hipotesis, karena itu koefisien korelasi pengaruh yang di hasilkan menunjukkan sikap signifikan terbukti tidaknya sebuah hipotesis.”³⁶

Penelitian korelasional merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Juga mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Besar kecilnya hubungan (korelasi) berkontribusi antara variabel yang lain dapat menyatakan koefisien korelasi.

³⁶ Suharsini and Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, 1991), 31.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti antara iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Deni Darmawan, populasi merupakan suatu proses data yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi berarti seluruh objek yang akan di teliti dengan jumlah Populasi yang besar. Dalam penelitian ini seluruh siswa MI Hasan Munadi dengan jumlah 199 peserta didik. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Namun karena penelitian menggunakan populasi yang tidak mungkin untuk meneliti semua hal maka diperlukan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi tersebut sampel yang dianggap dapat mewilayah populasinya.³⁷ Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁸ Karena jumlah objek penelitian lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 20% dari populasi. Dengan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 26.

³⁸ Suharsini and Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 134.

demikian, 20% dari 199 sama dengan 39,8 dibulatkan menjadi 40. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa dengan rincian sebagai:

Tabel 1.1. Jumlah Siswa Tiap Kelas

Kelas	Populasi
I	29
II A	18
II B	18
II C	17
III A	20
III B	19
IV A	16
IV B	17
V	23
VI	22
Jumlah	199

Sumber: Tata usaha MI Hasan Munadi, 2023

3. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

a. Iklim Sekolah (X1)

Iklim sekolah dalam penelitian ini adalah suasana dalam pembelajarn siswa di MI Hasan Munadi yang diciptakan oleh pola hubungan antara pribadi yang berlaku. Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan murid dengan guru, antara murid dengan murid, antara guru dengan guru, dan antara guru dengan

pimpinan sekolah. Iklim sekolah diukur dengan indikator sebagai berikut a) Hubungan antara civitas sekolah, b) Tata tertib sekolah, c) Aktivitas belajar mengajar, d) Suasana sekolah, e) Kerapian dan kebersihan kelas.³⁹

b. Fasilitas Belajar (X2)

Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Di mana fasilitas memiliki fungsi sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai, dengan indikator sebagai berikut: a) Kondisi bangunan, b) Desain Ruang kelas, c) Media dan sumber pembelajaran, d) Perlengkapan belajar di kelas.

c. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai proses terjadi di dalam diri siswa, yang menciptakan tujuan dan memberikan energi bagi perilaku seseorang siswa untuk giat belajar, dengan indikator Sardiman sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya,

³⁹ Moedjiharto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, 2002, 36.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁰

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Bungin⁴¹ data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer penelitian ini berasal dari responden (siswa) terhadap pernyataan yang mengacu pada instrumen yang telah ditetapkan yaitu iklim sekolah, fasilitas belajar dan motivasi belajar.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin⁴² data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lain, tidak langsung didapat dari objek penelitian yang didapat dari majalah, buku dan lain-lain.

c. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian, yakni siswa MI Hasan Munadi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari guru siswa dan tata usaha MI Hasan Munadi.

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 41.

⁴¹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

⁴² Burhan, 132.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bagaimana data dari masing-masing variabel dikumpulkan sehingga diperoleh data valid dan dapat dipercaya.⁴³ Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁴⁴

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat atau teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Bungin observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁴⁵ Observasi ini dilakukan di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

b. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk di jawab. Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data iklim sekolah an fasilitas belajar di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.⁴⁶ Adapun untuk pelaksanaannya angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁴³ Gulo W, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 72.

⁴⁴ Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 20.

⁴⁵ Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 46.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 51.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan murid di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

6. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk angket tertutup, yaitu alternatif jawaban untuk responden sudah disediakan. Adapun kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Suharsini and Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236.

a. Variabel Iklim Sekolah

Tabel 1.2 Kisi-kisi Iklim Sekolah

No	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>F</i>	UF	Item
1	Hubungan antara civitas sekolah			
2	Tata tertib sekolah			
3	Aktivitas belajar mengajar			
4	Suasana sekolah			
5	Kerapian dan kebersihan kelas			
Jumlah				

b. Variabel Fasilitas Belajar

Tabel 1.3 Kisi-kisi Fasilitas Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>F</i>	UF	Item
1	Kondisi bangunan			
2	Desain Ruang kelas			
3	Media dan sumber pembelajaran			
4	Perlengkapan belajar di kelas			
Jumlah				

c. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 1.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah
		F	UF	Item
1	Tekun menghadapi tugas			
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar			
3	Menunjukkan minat menghadapi masalah			
4	Senang bekerja sendiri			
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin			
6	Dapat mempertahankan pendapatnya			
7	Tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini			
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal			
Jumlah				

7. Penghitungan Skor

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala *likert* dan tabel kecenderungan. Pada skala *likert*, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat 5 alternatif jawaban dalam skala *likert*. Alternatif

jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pertanyaan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5 Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif (<i>F</i>)	Negatif (<i>UF</i>)
Sangat Setuju/SS	5	1
Setuju/S	4	2
Kurang Setuju/KS	3	3
Tidak Setuju/TS	2	4
Sangat Tidak Setuju/STS	1	5

8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisis, agar pengambilan kesimpulan memenuhi syarat maka dilakukan uji pra penelitian terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Dalam pengolahan dan perhitungan analisis datanya menggunakan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows*. Secara terinci teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra penelitian

1) Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.⁴⁸

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

Hasil penghitungan didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui ketetapan dan konsisten suatu indikator.⁴⁹ Alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*,⁵⁰ dengan menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

211. ⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

⁴⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 87.

⁵⁰ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta, 2016), 82.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua*, yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen. *Ketiga*, yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. *Keempat*, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. *Kelima*, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

b. Tahap Analisis Hasil Penelitian

1). Uji asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.⁵¹ Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 21.0 for windows)*.

b) Uji Linieritas

⁵¹ Subama, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 72.

Uji linieritas menurut Budiono bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanyakorelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution* (IBM SPSS 21.0 for windows). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation factor*) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

- (1) Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- (2) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika

berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sedangkan pengujian menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Services Solution (IBM SPSS 21.0 for windows)*.

a. **Hipotesis**

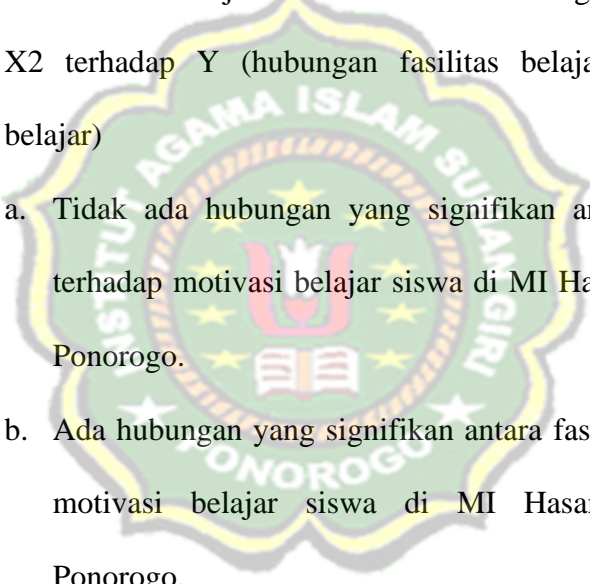
Secara bahasa hipotesis berasal dari kata *hypo* berarti sebelum, dan *thesis* berarti pernyataan, pendapat. Sehingga hipotesis adalah suatu pernyataan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis ini diperoleh dari menghubungkan teori dengan pengamatan.⁵² Pendapat lain menyatakan hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah yang masih merupakan praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya.⁵³

Hipotesis bersumber dari teori atau tinjauan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pernyataan hubungan antara variabel, merupakan dugaan sementara atas suatu masalah yang didasarkan pada hubungan yang telah dijelaskan dalam kerangka teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian. Sehingga berdasarkan tinjauan teoritis mengenai perkiraan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara terpisah maupun bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. X1 terhadap Y (hubungan iklim sekolah terhadap motivasi belajar)

⁵² Gulo W, *Metodologi Pendidikan*, 67.

⁵³ Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Pendidikan*, 20.

- a) Tidak ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.
 - b) Ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.
2. X2 terhadap Y (hubungan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar)
- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.
 - b. Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.
- 

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas, serta untuk memudahkan pembaca maka sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

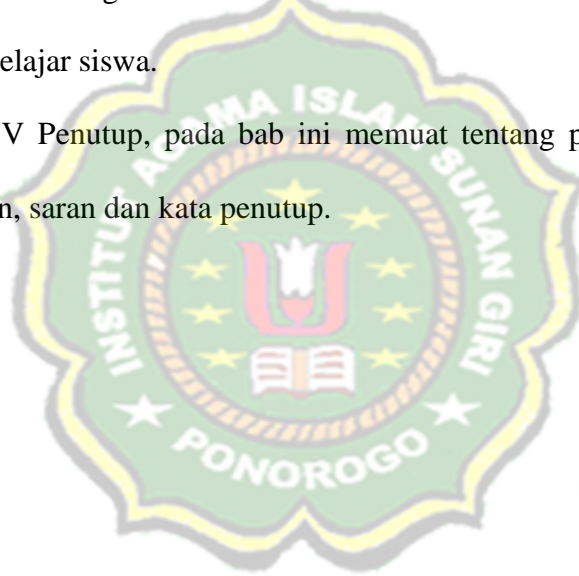
Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, kajian pustaka, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kerangka teori, metodologi, sistematika Pembahasan.

Bab II Hasil penelitian, pada bab ini memuat tentang Profile Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi.

Bab III Pembahasan rumusan masalah I, pada bab ini memuat tentang bagaimana Pengaruh antara Iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Bab IV Pembahasan rumusan masalah II, pada bab ini memuat tentang bagaimana hubungan antara iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Bab V Penutup, pada bab ini memuat tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian MI Hasan Munadi

1. Sejarah dan Latar Belakang Didirikan MI Hasan Munadi

Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Hasan Munadi adalah sebuah pondok yang sudah berdiri di daerah dukuh Pohsawit desa Karang Kecamatan Badegan. Pondok ini awalnya hanya berfokus pada pendidikan non-formal, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an* pada tahun 2007.

Pada tahun 2010 PPTQ Hasan Munadi mencoba merintis sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu RA Muslimat NU 175 Hasan Munadi. Seiring berjalannya waktu, jumlah siswanya pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Bahkan sekarang RA Muslimat NU 175 Hasan Munadi merupakan salah satu RA favorit dengan jumlah siswa paling banyak di daerah kecamatan Badegan. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan lembaga disertai pengembangan mutu pendidikan yang baik, sehingga lembaga ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan yang kontekstual terutama di bidang agama. Kebanyakan orang tua telah menyadari bahwa pentingnya pengenalan pendidikan agama terhadap anak sejak dini. Selain itu, mereka ingin anaknya mendapat pendidikan yang lengkap dan komprehensif, baik dari segi pendidikan

umum (lancar membaca, menulis dan menghitung) maupun dari segi pendidikan agama (lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an).¹

Berangkat dari keberhasilan pengelolaan RA Muslimat NU 175 Hasan Munadi, ditambah juga dengan permintaan sebagian besar wali murid untuk didirikannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lanjutan dari pendidikan putra-putrinya. Kepercayaan yang diberikan oleh wali murid merupakan motivasi besar yang telah mendorong pengurus PPTQ Hasan Munadi untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi. Adapun kurikulum pendidikan yang digunakan adalah perpaduan kurikulum Dinas Pendidikan, Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum Pondok Pesantren yang memiliki ciri khas, yaitu *Tahfidz* Al-Qur'an dan *Fullday* Pondok yang mendidik kemandirian dan kecakapan memimpin anak sejak dini.²

2. Letak Geografis MI Hasan Munadi

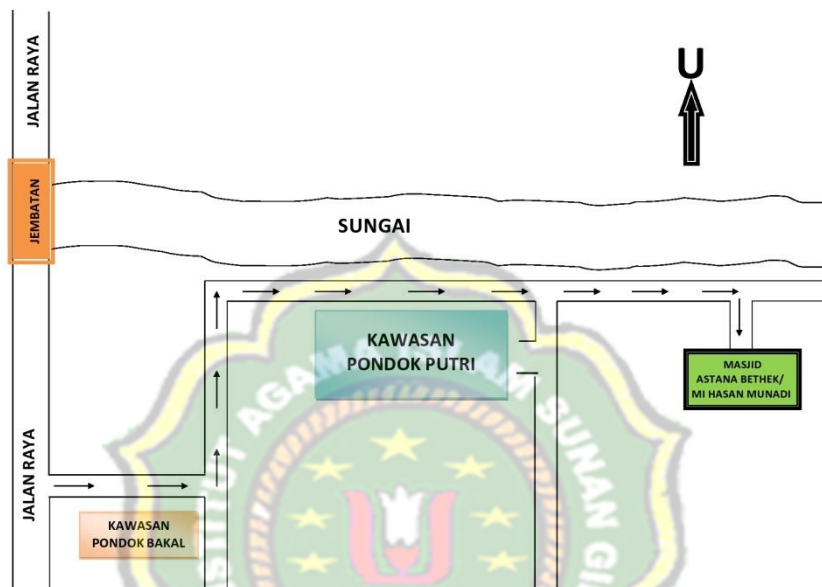
Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi terletak di jalan Wirotto nomor 01 dukuh Pohsawit desa Karangn Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi merupakan lingkungan yang representatif dan jauh dari kebisingan, sehingga cocok untuk dijadikan tempat belajar. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Utara : Sungai
- b. Timur : Ladang Masyarakat
- c. Selatan : Perumahan Warga Dukuh Pohsawit RT 01 RW 01

¹ Rudi Wibowo, Wawancara Kepala Madrasah MI Hasan Munadi, Mei 2023.

² Sigit, 'Dokumen Sejarah dan Latar Belakang Pendirian MI Hasan Munadi', Mei 2023.

Gambar 2.1 Denah Lokasi MI Hasan Munadi



Sumber: Data Pribadi

Dari denah di atas keberadaan MI Hasan Munadi jauh dari kebisingan kendaraan karena berada pada jarak 500 meter dari jalan raya. Jalan masuk dari jalan raya barat untuk menuju lokasi tidak terlalu padat kendaraan karena merupakan jalan desa tetapi, mudah dijangkau kendaraan. Selain itu, lokasi sekolah juga dekat dengan pemukiman penduduk. Adapun penduduk yang tinggal dipemukiman sekitar lokasi sekolah sangat mendukung berdirinya MI Hasan Munadi bahkan membantu beberapa program pembelajaran.

3. Profil (Identitas) MI Hasan Munadi

- a. Nama Madrasah : MI Hasan Munadi
- b. Alamat :
 - 1) Jalan/Dukuh : Jl. Wiroto No. 01 Dukuh Pohsawit
 - 2) Desa : Karang

- 3) Kecamatan : Badegan
- 4) Kabupaten : Ponorogo
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 63455
- 7) E-mail : mihasanmunadi@gmail.com
- c. NSM : 111235020093
- d. NPSN : 69977685
- e. Nama Kepala Madrasah : **Rudi Wibowo, S.Pd.I**
- f. SK Pendirian : 2017
- 1) Nomor SK : MIS/02.0093/2017
- 2) Tanggal SK : 20 Juni 2017
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- 1) Surat Kepemilikan : Wakaf
- 2) Luas Tanah : 2.569 m²
- i. Kegiatan Belajar Mengajar :
- 1) Kelas 1 : 07.00 s.d. 10.30 (pagi) dan 14.30 s.d. 16.30 (sore)
- 2) Kelas 2 : 07.00 s.d. 16.30 (*Fullday*)
- 3) Kelas 3 : 3 hari fullday dan 3 hari mondok
- 4) Kelas 4 dan 5 : 1 Minggu Mondok
- 5) Kelas 6 : 2 Minggu Mondok
- j. Yayasan Penyelenggara : YPPTQ Hasan Munadi⁵⁹

⁵⁹ Sigit, 'Letak Geografis Dan Profil MI Hasan Munadi', Mei 2023.

Gambar 2.2 Pendirian/Operasional Madrasah



Sumber: Tata usaha Hasan Munadi 2023

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi dan tujuan. Dengan harapan visi, misi dan tujuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk terus mengembangkan kualitas lembaga tersebut di dunia pendidikan. MI Hasan Munadi Pohsawit juga memiliki visi, misi dan tujuan kelembagaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas MI tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan MI Hasan Munadi Pohsawit ialah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Visi MI Hasan Munadi adalah “Terwujudnya generasi yang berbudaya, berprestasi, berakhlak mulia dan berjiwa qur’ani (pondok pesantren), beriman dan taqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi”.

b. Misi Madrasah

Adapun misi MI Hasan Munadi, yaitu:

- 1) Membentuk generasi yang berkepribadian dan berkarakter Islami
- 2) Menumbuhkan kedisiplinan dan sopan santun
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan, khususnya dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an (*Tahfidz* Al-Qur'an)
- 4) Mewujudkan guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi
- 5) Membekali pribadi peserta didik dengan kemandirian dan kecakapan memimpin (*leadership*) sejak dini.
- 6) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non-akademik
- 7) Membekali siswa dengan keterampilan belajar yang tinggi dan kebiasaan-kebiasaan Islami agar dapat bersaing di era global
- 8) Mengembangkan pelaksanaan kurikulum madrasah yang bernuansa Islami dan sesuai dengan tuntutan zaman
- 9) Melakukan inovasi-inovasi yang mendukung terwujudnya madrasah masa depan yang Islami dan unggul berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
- 10) Memperkenalkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MI Hasan Munadi adalah “Mencetak peserta didik (lulusan) agar memiliki akhlakul karimah dan berjiwa qur'ani (pondok pesantren), taat

melaksanakan ajaran agama Islam serta mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup untuk bekal melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi dan kehidupan masa depan”.⁶⁰

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan pada masing-masing lembaga pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran akan dapat mencapai tujuannya apabila sarana dan prasarananya mendukung. Adapun perincian sarana dan prasarana di MI Hasan Munadi Pohsawit cukup memadai dan mendukung, di antaranya:⁶¹

**Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana MI Hasan Munadi
Tahun Pelajaran 2022-2023**

No	Nama Barang	Jml	Kondisi				Ket.
			Baik	Rusak			
				Berat	Sedang	Ringan	
PRASARANA							
1.	Ruang kelas	10	10	-	-	-	
2.	Kantor Guru	1	1	-	-	-	
3.	Kantor Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	
4.	Kantor TU	1	1	-	-	-	
5.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	

⁶⁰ Sigit, ‘Visi, Misi dan Tujuan MI Hasan Munadi’, Mei 2023.

⁶¹ Sigit, ‘Sarana dan Prasarana MI Hasan Munadi’, Mei 2023.

6.	Mushola/masjid	1	1	-	-	-	
7.	Kamar mandi guru	2	2	-	-	-	
8.	Kamar mandi siswa	6	6	-	-	-	
9.	Kantin	1	1	-	-	-	
10.	Ruang UKS	1	1	-	-	-	
11.	Lab. Komputer	1	1	-	-	-	
12.	Gudang	1	1	-	-	-	
SARANA							
13.	Meja Guru	10	10	-	-	-	
14.	Papan Tulis	10	7	-	1	2	
15.	Loker Guru	20	-	-	-	20	
16.	Etalase Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	
17.	Laptop	2	2	-	-	-	
18.	LCD Proyektor	1	1	-	-	-	
19.	Kipas Angin	5	5	-	-	-	
20.	Kotak P3K	1	1	-	-	-	
21.	Sound (<i>Speaker Active</i>)	1	1	-	-	-	

Madrasah MI Hasan Munadi menyediakan lahan madrasah yang masih sangat asri yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Di lingkungan madrasah disediakan area untuk *outbond*. Halaman madrasah digunakan untuk aktivitas bermain dan berolahraga setiap harinya. Sementara itu, lapangan madrasah banyak ditumbuhi pepohonan jati.

Gambar 2.3 Bangunan Utama A MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Bangunan madrasah terdiri dari dua bentuk bangunan yang berdiri secara terpisah. Bangunan utama terdiri dari bangunan masjid sebagai kelas untuk dijadikan tempat proses pembelajaran sekaligus tempat untuk beribadah. Disamping bangunan utama A terdapat bangunan toilet dan tempat wudhu. Dan sebelah barat bangunan utama ada bangunan asrama pondok anak putra berbentuk huruf L. Disamping bangunan utama A terdapat ruang guru.

Gambar 2.4 bangunan utama B MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Desain bangunan utama yang kedua terdiri dari dua lantai yang menggunakan tangga sebagai penghubung lantai dasar ke lantai atas. Bangunan utama B digunakan kelas sekaligus asrama pondok anak putra.

Fasilitas ruang meliputi perabotan maupun aksesories yang ada dalam ruangan yang berfungsi menunjang aktivitas penghuni ruangan. Fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana yang tersedia berperan menunjang pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Ruang Guru

Ruang guru di MI Hasan Munadi sebagai fasilitas untuk guru berdekatan dengan ruang kantor kepala sekolah dan TU. Ruang guru dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.5 Ruang Guru MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Dari gambar dapat dilihat perabot pengisi ruangnya terdapat loker untuk masing-masing guru dan alat pembantu kerja antara lain printer. Di dalam ruangan guru ini masing-masing dibagi dua dengan sekat yang memisahkan antara ruang guru untuk laki-laki (ustadz) dan guru perempuan (ustadzah).

b. Ruang Kepala Sekolah dan TU

Ruang kepala sekolah dan tata usaha berada dilantai dasar. Di ruangan ini juga disediakan ruang UKS di belakang ruang kepala sekolah dan TU yang dipisahkan oleh sekat dinding kayu. Gambar dibawah ini menunjukkan ruang kepala sekolah dan TU.

Gambar 2.6 Ruang kepala sekolah dan TU



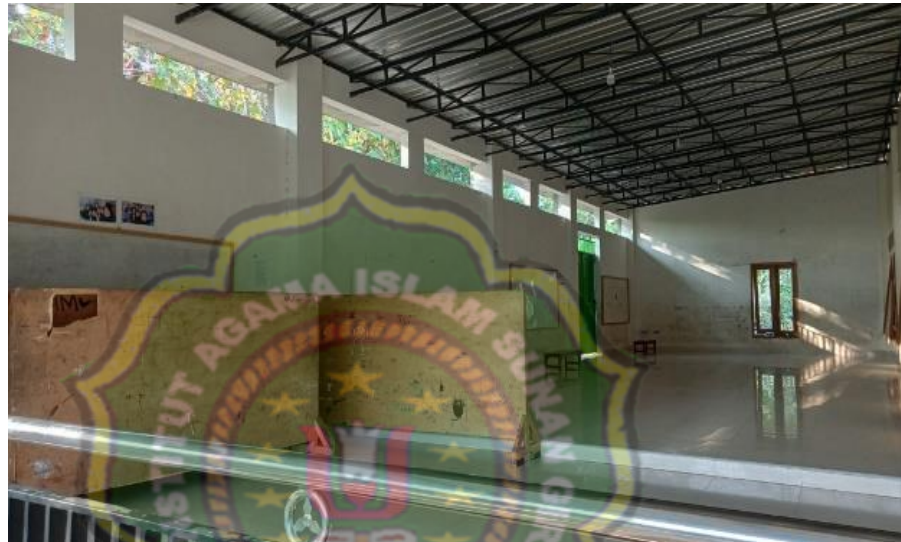
Sumber: Dokumen pribadi 2023

Dari gambar dapat dilihat perabot pengisi ruangnya meliputi meja dan lemari kaca untuk penyimpanan berkas-berkas penting terkait MI Hasan Munadi.

c. Ruang kelas

Ruang kelas adalah fasilitas tempat berlangsungnya pembelajaran. MI Hasan Munadi terdapat sepuluh ruang kelas yang disediakan. Satu ruang kelas untuk kelas I, tiga ruang kelas untuk kelas II, dua ruang kelas untuk kelas III, dua ruang kelas untuk kelas IV, satu ruang untuk kelas V, satu ruang kelas untuk kelas VI. Jumlah keseluruhan kelas ada 10 ruang kelas. Gambar di bawah ini adalah salah satu ruang kelas.

Gambar 2.7 Ruang kelas MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Dari gambar tersebut dapat dilihat perabot pengisi ruang kelas hanya terdapat papan tulis, meja guru dan pembatas ruangan, adapun untuk penerangan telah disediakan 3 lampu dan ventilasi yang cukup dan mendapat dukungan cahaya yang bagus dari luar ruangan

d. Masjid

Gambar 2.8 Masjid di MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Bangunan masjid merupakan bangunan satu lain menghadap kearah utara dan mempunyai ruang yang berukuran (16x14) m². Disediakan perlengkapan sholat dan lemari kaca untuk meletakkan barang-barang seperti mukena, Al-Qur'an, dan sajadah.

e. Toilet

Gambar 2.9 Toilet MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Toilet di sekolah ini ada dua tempat, yang pertama berada pada bangunan utama A diantara masjid dan ruang kepala sekolah. Toilet yang kedua berada di gedung B. Gambar diatas adalah toilet yang berada di gedung B dengan bangunan yang terpisah. Fasilitas dalam toilet meliputi kamar mandi dan tempat wudhu dan disampingnya terdapat jemuran.

f. Tempat Parkir

Gambar 2.10 Tempat Parkir MI Hasan Munadi



Sumber: Dokumen pribadi 2023

Di MI Hasan Munadi disediakan tempat parkir untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Letak tempat parkir dekat dengan pintu gerbang sekolah sehingga ketika masuk ke sekolah langsung menuju tempat parkir.

6. Data Guru dan Siswa

Guru memegang peranan yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan, karena guru yang terlibat secara langsung serta bertanggung

jawab terhadap suksesnya proses belajar mengajar.⁶² Adapun daftar nama guru di MI Hasan Munadi Pohsawit adalah:

Tabel 2.2 Data Guru MI Hasan Munadi

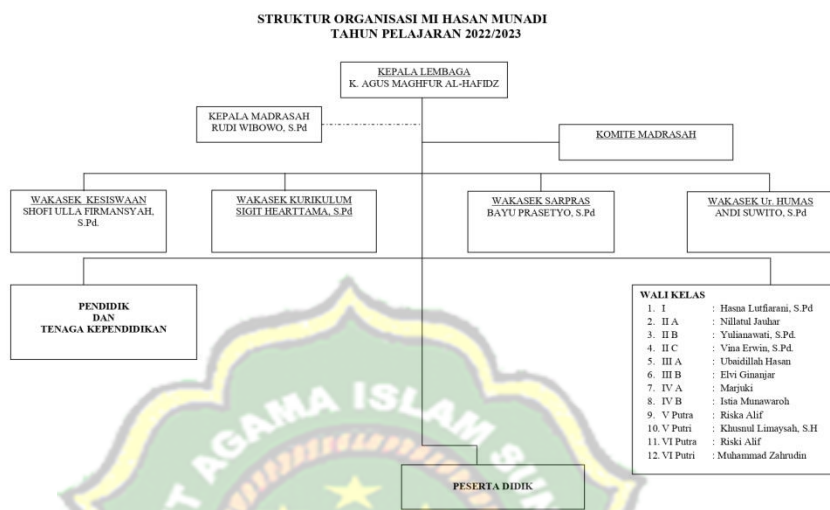
Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Nama Guru	Jk	Status Jabatan (Tambahan)	Pendidikan Terakhir
1.	Rudi Wibowo, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S1
WALIKELAS				
2.	Hasna Lutfiarani, S.Pd	P	Bendahara	S1
3.	Sigid Hearttama B. W., S.Pd.	L	Guru Mata Pelajaran	S1
			Waka. Kurikulum	
			Operator SIMPATIKA	
			Guru <i>Tahfidz</i>	
4.	Yulianawati, S.Pd.	P	Guru Mata Pelajaran	S1
			Kepala Tata Usaha	
5.	Bayu Preasetya, S.Pd.	P	Guru Olahraga	S1
6.	Khusnul Limaisah, S.H.	P	Guru <i>Tahfidz</i>	S1
7.	Marjuki	L	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
8.	Istia Munawaroh	P	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
9.	Elvi Ginanjar Putri	P	Guru <i>Tahfidz</i>	
10.	Lailatun Nila Jauhar	P	Guru <i>Tahfidz</i>	MA

⁶² Sigit, 'Data Guru dan Siswa MI Hasan Munadi', Mei 2023.

11.	Muhamad Ubaidilah Hasan	L	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
			Operator EMIS	
GURU MATA PELAJARAN				
12.	Shofi Ulla Firmansyah, S.Pd.	L	Bahasa Arab	S1
13.	Dani Puji Utomo, S.Pd.	L	Bahasa Jawa	S1
14.	Vina Erwin Munawiroh	P	Al-Qur'an Hadist	MA
15.	Roudlotul Mu'awanah	P	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
			Bendahara kelas 1-3	
16.	Riska Alif Utama	L	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
17.	Riski Alif Utama	L	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
18.	Muhammad Zahrudin	L	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
			Bendahara kelas 4-6	
19.	Iin Muthma'innah	P	Guru <i>Tahfidz</i>	MA
20.	Viiki Rohmah	P	Guru <i>Tahfidz</i>	MA

Bagan 2.1 Struktur Ogranisasi MI Hasan Munadi



Bagan di atas merupakan bagan struktur organisasi yang bertanggungjawab dalam kegiatan tahun ajaran 2022 - 2023 di MI Hasan Munadi. Struktur ini terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggungjawab terhadap berjalannya kegiatan operasional madrasah. Kepala madrasah dibantu oleh komite madrasah, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana dan wakil bidang humas. Kepala Madrasah membawahi pendidik dan tenaga pendidik. Sedangkan yang dimaksud siswa di sini adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa MI Hasan Munadi dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Jumlah siswa saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 199 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.3 Data Siswa MI Hasan Munadi Tahun Pelajaran 2022-2023

SISWA	KELAS						TOTAL SISWA
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	17	26	25	21	14	9	112
Perempuan	12	27	14	12	9	13	87
Total	29	53	39	33	23	22	199

7. KEGIATAN-KEGIATAN (PROGRAM) MI HASAN MUNADI

Madrasah Ibtida'iyah Hasan Munadi memiliki berbagai macam program untuk mencapai tujuan yang ada, mulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program-program tersebut untuk menunjang keberhasilan capaian siswa di akhir tahun kelulusan.⁶³

**Tabel 2.4 Data Program MI Hasan Munadi
Tahun Pelajaran 2022-2023**

JANGKA	KEGIATAN	WAKTU
TAHUNAN	Simaan Tahfidz	Juni
	Tahfidz Camp	September
	Study Banding + Tour	November
	Lomba antar RA se-kecamatan	Januari
BULANAN	Demo Tahfidz (Ujian)	Akhir Bulan
	Simaan Tahfidz	Akhir Bulan
MINGGUAN	Pramuka	Ahad Sore
	Hadroh	Malam Jum'at

⁶³ Sigit, 'Program MI Hasan Munadi', Mei 2023.

	Hari Sehat (Senam) dan Bersih	Jum'at Pagi
	Tes Tahfidz	Sabtu
HARIAN	Tadarus dan Sorogan	Setiap Hari
	Asmaul Husna + Syiir Ngudi Susilo	
	Ubudiyah (sholat fardhu)	
	Sholat dhuha	



BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 februari sampai dengan 25 mei 2023 terhadap 40 responden. Setelah pemilihan dan perbaikan maka pada tanggal 29 mei 2023 angket diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 40 responden, dengan masing-masing responden mengisi sebanyak 70 item soal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor angket tentang iklim sekolah, fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi. Kemudian peneliti mengolah data tersebut sesuai dengan pemaparan di bab I.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan dengan penghitungan serta penjumlahan skor masing-masing responden untuk setiap variabel penelitian X_1 , X_2 dan variabel Y . Kemudian tahap kedua dilakukan penghitungan komponen-komponen statistik yang diperlukan dalam analisis yang mencakup pengujian persyaratan analisis meliputi uji validitas dengan rumus korelasi product moment, uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha, uji normalitas dengan chi kuadrat, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis yaitu uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda. Sedangkan penghitungan analisis statistik dengan menggunakan komputer program SPSS versi 21.00. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

c) Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket/kuesioner dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari siswa dan siswi kelas 4-6 MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022 / 2023.

1. Deskripsi Data Iklim Sekolah

Data tentang iklim sekolah yang di peroleh melalui angket. Adapun penskoran menggunakan *skala likert*. Adapun frekuensi distribusi angket iklim sekolah dalam penelitian ini sebagai berikut:

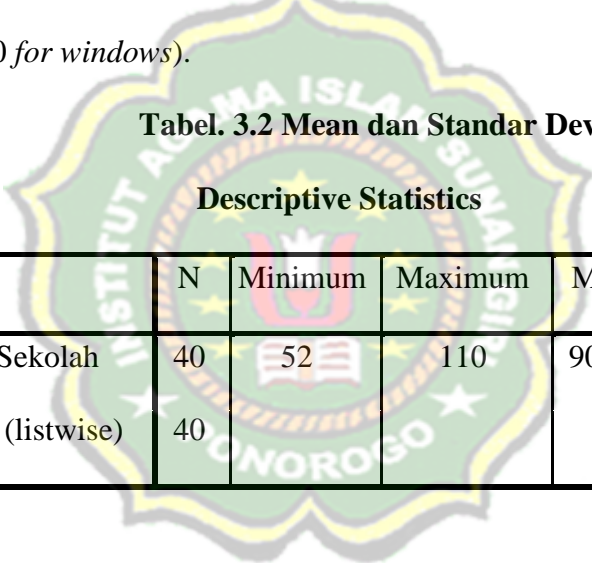
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Iklim Sekolah

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
52-57	1	3%
58-63	1	3%
64-69	2	5%
70-75	0	0%
76-81	3	8%
82-87	12	30%
88-93	5	13%
94-100	9	23%
101-106	2	5%
107-112	5	13%
JUMLAH	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval 82-87 mencapai 12 responden. Sedangkan frekuensi nilai terendah terdapat pada interval 70-75 yaitu 0 responden. Penghitungan data menggunakan *Microsoft Excel 2007*.

Menghitung Mean dan Standar Deviasi menggunakan bantuan (IBM SPSS 21.0 *for windows*).

Tabel. 3.2 Mean dan Standar Deviasi



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Iklim Sekolah	40	52	110	90.08	13.098
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel di atas dapat diketahui hitungan rata-rata (mean) iklim sekolah adalah 90,08 dengan nilai terendah 52, nilai tertinggi 110 dan standar deviasi adalah 13,098.

2. Deskripsi Data Fasilitas belajar

Data tentang fasilitas belajar yang di peroleh melalui angket. Adapun penskoran menggunakan *skala likert*. Adapun frekuensi distribusi angket fasilitas belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
26-31	1	3%
32-37	0	0%

38-43	2	5%
44-49	0	0%
50-55	2	5%
56-61	2	5%
62-67	3	8%
68-73	8	20%
74-79	18	45%
80-85	2	5%
86-91	2	5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval 74-79 mencapai 18 responden, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 32-37 dan 44-49 yaitu 0 responden. Penghitungan dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Menghitung Mean dan Standar Deviasi dapat dilakukan menggunakan (*IBM SPSS 21.0 for windows*) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Belajar	40	26	89	70.38	12.551
Valid N (listwise)	40				

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) fasilitas belajar sebesar 70,38 dengan nilai terendah 26, nilai tertinggi 89 dan standar deviasi sebesar 12.551.

3. Data Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar yang di peroleh melalui angket. Adapun penskoran menggunakan *skala likert*. Adapun frekuensi distribusi angket motivasi belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
41-46	1	3%
47-52	3	8%
53-58	2	5%
59-64	3	8%
65-70	2	5%
71-76	6	15%
77-82	4	10%
83-88	11	28%
89-94	3	8%
95-100	2	5%
100-105	2	5%
106-110	0	0%
111-116	1	3%
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada interval 83-88 mencapai 11 responden, sedangkan frekuensi terendah pada interval 106-110 yaitu 0 responden. Penghitungan data menggunakan *Microsoft Excel 2007*. Menghitung Mean dan Standar Deviasi dengan menggunakan (*IBM SPSS 21.0 for windows*) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Mean dan Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	40	41	116	78.33	16.268
Valid N (listwise)	40				

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 78,33 dengan nilai terendah 41, nilai tertinggi 116 dan standar deviasi sebesar 16,268.

4. Uji Pra Penelitian

a. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen ini diolah dengan bantuan program SPSS for Windows dengan level of significant = 5% dengan menggunakan 40 responden. pada tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Data dinyatakan valid jika apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data dinyatakan valid jika apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di bawah ini.

1) Uji Validitas Iklim Sekolah (X_1)

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Iklim Sekolah

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,108	0,312	Tidak Valid
2.	0,590	0,312	Valid
3.	0,519	0,312	Valid
4.	0,742	0,312	Valid
5.	0,649	0,312	Valid
6.	0,574	0,312	Valid
7.	0,610	0,312	Valid
8.	0,392	0,312	Valid
9.	0,432	0,312	Valid
10.	0,281	0,312	Tidak Valid
11.	0,390	0,312	Valid
12.	0,531	0,312	Valid
13.	0,766	0,312	Valid
14.	0,842	0,312	Valid
15.	0,818	0,312	Valid
16.	0,663	0,312	Valid
17.	0,300	0,312	Tidak Valid
18.	0,160	0,312	Tidak Valid
19.	0,254	0,312	Tidak Valid

20	0,665	0,312	Valid
21	0,337	0,312	Valid
22	0,440	0,312	Valid
23	0,669	0,312	Valid
24	0,413	0,312	Valid
25	-0,160	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan tabel tersebut instrumen nomor 1, 10, 17, 18, 19, dan 25 tidak valid sehingga tidak diikutkan analisis selanjutnya. Sedangkan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, dan 24 dinyatakan valid maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1) Uji Validitas Fasilitas Belajar (X_2)

Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,653	0,312	Valid
2.	0,669	0,312	Valid
3.	0,697	0,312	Valid
4.	0,761	0,312	Valid
5.	0,865	0,312	Valid
6.	0,561	0,312	Valid
7.	0,539	0,312	Valid
8.	0,444	0,312	Valid
9.	0,357	0,312	Valid

10.	0,391	0,312	Valid
11.	0,612	0,312	Valid
12.	0,628	0,312	Valid
13.	0,161	0,312	Tidak Valid
14.	0,600	0,312	Valid
15.	0,476	0,312	Valid
16.	0,391	0,312	Valid
17.	0,102	0,312	Tidak Valid
18.	0,683	0,312	Valid
19.	0,408	0,312	Valid
20.	0,130	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan tabel tersebut instrumen nomor 13, 17, dan 20 tidak valid sehingga tidak diikutkan analisis selanjutnya. Sedangkan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, dan 19 dinyatakan valid maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,491	0,312	Valid
2.	0,693	0,312	Valid
3.	0,807	0,312	Valid
4.	0,743	0,312	Valid

5.	0,473	0,312	Valid
6.	0,383	0,312	Valid
7.	0,434	0,312	Valid
8.	0,614	0,312	Valid
9.	0,674	0,312	Valid
10.	0,710	0,312	Valid
11.	0,534	0,312	Valid
12.	0,524	0,312	Valid
13.	0,147	0,312	Tidak Valid
14.	-0,71	0,312	Tidak Valid
15.	0,267	0,312	Tidak Valid
16.	0,548	0,312	Valid
17.	0,712	0,312	Valid
18.	0,522	0,312	Valid
19.	0,534	0,312	Valid
20.	0,430	0,312	Valid
21.	0,463	0,312	Valid
22.	0,826	0,312	Valid
23.	0,725	0,312	Valid
24.	0,447	0,312	Valid
25.	0,401	0,312	Valid

Berdasarkan tabel tersebut instrumen nomor 13, 14, dan 15 tidak valid sehingga tidak diikutkan analisis selanjutnya. Sedangkan nomor 1, 2, 3, 4,

5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 dinyatakan valid maka digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Angket dinyatakan reliabel apabila Cronbach's alpha > 0,6 atau Cronbach's alpha > r tabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Instrumen	Cronbachs alpha	R kritis	Keterangan
1.	Iklm Sekolah	0,859	0,6	Reliabel
2.	Fasilitas Belajar	0,840	0,6	Reliabel
3.	Motivasi Belajar	0,890	0,6	Reliabel

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach Alpha pada tabel di atas adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha iklim sekolah sebesar 0,859. Dikatakan reliabel karena nilainya > (lebih besar) dari 0,6. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach Alpha pada tabel di atas adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha fasilitas belajar sebesar 0,840. Dikatakan reliabel karena nilainya > (lebih besar) dari 0,6. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach Alpha pada tabel di atas adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha minat belajar sebesar 0,890.

Dikatakan reliabel karena nilainya > (lebih besar) dari 0,6. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

c. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.13472365
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.913

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Suatu uji normalitas dikatakan normal apabila nilai sig > (lebih besar) dari 0,05, dan sebaliknya jika nilai sig < (lebih kecil) dari 0,05 maka

tidak normal. Berdasarkan hasil *output* uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,913. Demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data adalah bersifat normal.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan dengan variabel independen. Multikolonieritas yang baik yaitu apabila tidak terjadi uji multikolonieritas dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas	Tolerance	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Iklm Sekolah	0,714	1,400	0,714>0,10 (tolerance) 1,400<10 (VIF)	Tidak terjadi multikolonieritas
Fasilitas Belajar	0,714	1,400	0,714>0,10 (tolerance) 1,400<10 (VIF)	Tidak terjadi multikolonieritas

Dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah dan fasilitas belajar mempunyai nilai VIF semua variabel sebesar $1,400 <$ (kurang dari)

10, dan nilai tolerance sebesar $0,714 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

e. Uji Heteroskedatisitas

Tabel 3.13 Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.631	3.758		2.297	.027
Iklim Sekolah	.131	.058	.384	2.248	.031
Fasilitas Belajar	-.192	.059	-.558	-3.265	.002

a. Dependent Variable: RES2

Dalam mengambil keputusan uji heteroskedatisitas yaitu dengan membandingkan antara α dengan sig 0,027. Penelitian yang baik harus lulus uji heteroskedatisitas artinya tidak terdapat heteroskedatisitas, dari hasil di atas nilai sig iklim sekolah dan fasilitas belajar lebih dari 0,05. Sedangkan nilai sig. iklim sekolah adalah 0,031, nilai sig fasilitas belajar adalah 0,002. Maka dapat disimpulkan antara iklim sekolah dan fasilitas belajar tidak terjadi heteroskedatisitas.

c. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh iklim sekolah dengan motivasi belajar di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Hipotesis pada penelitian bagian ini adalah :

1) X1 terhadap Y (hubungan iklim sekolah terhadap motivasi belajar)

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Hasil perhitungan uji korelasi sederhana antara variabel iklim sekolah dan motivasi belajar dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Uji Korelasi Antar Variabel iklim sekolah dengan Motivasi Belajar

Correlations

		Iklm Sekolah	Motivasi belajar
Iklm Sekolah	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) di dapat koefisien korelasi antara iklim sekolah dengan motivasi belajar (r) adalah 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara iklim sekolah dan motivasi belajar. Sehingga iklim sekolah semakin tinggi atau semakin bagus maka semakin meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Analisis Data Pengaruh Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar di MI Hasan Munadi Ponorogo.

Tabel 3.15 Uji Korelasi Antar Variabel iklim sekolah dengan motivasi belajar

Correlations

		Iklim Sekolah	Motivasi belajar
Iklim Sekolah	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) di dapat koefisien korelasi antara iklim sekolah dengan motivasi belajar (r) adalah 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara iklim sekolah dan motivasi belajar. Sehingga iklim sekolah semakin bagus maka semakin meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Analisis Data Pengaruh Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar di MI Hasan Munadi Ponorogo.

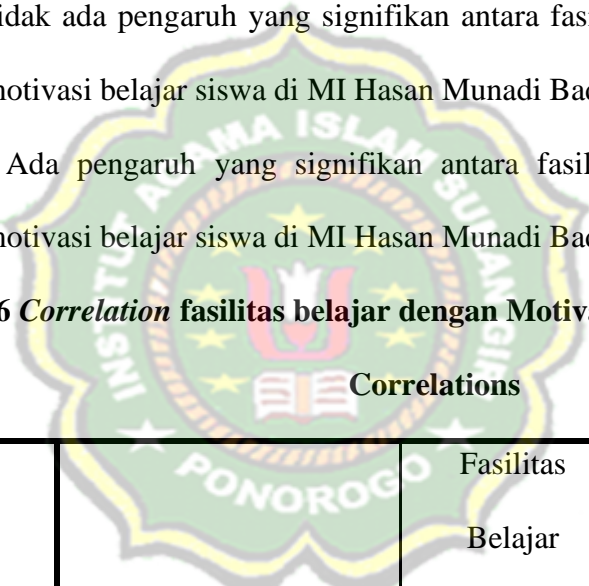
Hipotesis pada penelitian bagian ini adalah :

1) X¹ terhadap Y (hubungan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar)

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Tabel 3.16 Correlation fasilitas belajar dengan Motivasi Belajar



		Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) di dapat koefisien korelasi antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar (r) adalah 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara fasilitas belajar dan motivasi belajar.

D. Analisis Data Tentang Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar di MI Hasan Munadi Ponorogo.

Hipotesis pada penelitian bagian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Ha :Ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Tabel 3.17 ANOVA Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1858.333	2	929.167	17.3	.000 ^b
Residual	1985.267	37	53.656	17	
Total	3843.600	39			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Fasilitas belajar, Iklim Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan tidak linier jika signifikansi pada linearity lebih besar dari 0,05. Diketahui bahwa signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05. Jadi pengaruh antara ketiga variabel dinyatakan linier. Jadi, kesimpulannya ada pengaruh iklim sekolah dan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa.

E. Deskripsi Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Sesuai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan fasilitas belajar terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar. Dikarenakan iklim sekolah yang terdapat di MI Hasan Munadi sangat memadai. Dibuktikan dengan iklim sekolah yang kondusif, adanya keakraban antar warga sekolah. Selain itu juga terdapat fasilitas belajar yang memadai dibuktikan dengan anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan santai tapi serius walaupun tanpa meja dan kursi.

Hal tersebut menunjukan bahwa iklim sekolah dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan iklim sekolah dan fasilitas belajar yang baik akan menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB IV

SEKOLAH NYAMAN

A. Hubungan Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo.

Iklim sekolah adalah suasana yang ada dalam lingkungan sekolah yang menggambarkan keadaan sekolah, iklim sekolah merupakan karakteristik yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.⁶⁴

Pentingnya membuat iklim sekolah yang kondusif bagi sekolah yaitu iklim dapat mempengaruhi banyak orang, iklim sekolah menunjukkan lingkungan, hubungan interpersonal yang positif, iklim sekolah yang positif berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja, iklim sekolah menjadi peran penting dalam menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif, dan iklim sekolah yang kondusif mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan produktivitas kerja guru.⁶⁵

Iklim sekolah dalam penelitian ini adalah suasana sekolah MI Hasan Munadi yang diciptakan oleh hubungan antar warga sekolah yakni hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan pimpinan sekolah.

⁶⁴ Hadiyanto, *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah*, 64.

⁶⁵ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, 72.

Iklm sekolah yang diciptakan di MI Hasan Munadi dengan membudayakan silaturahmi di antara para penghuni sekolah, misalnya bersalaman setiap pagi dan sesudah belajar. Para siswa melakukan tegur sapa ketika bertemu guru dan begitu sebaliknya, guru juga selalu menegur kembali siswa sehingga, siswa tidak canggung lagi kepada guru. Para guru juga dibiasakan untuk melakukan pembelajaran dengan baik, harus siap menjadi fasilitator pembelajaran, yang tidak hanya duduk menyuruh peserta didik mencatat atau hanya mendiktekan bahan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan diatas sesuai pendapat Nursisto tentang bagaimana cara menciptakan hubungan yang serasi antara guru dan siswa dengan tegur, sapa dan salam.⁶⁶

Pola hubungan antar pribadi tersebut menjadi hubungan yang harmonis dan iklim sekolah yang kondusif, sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah, maka hal tersebut akan menyebabkan semakin tingginya motivasi belajar siswa.

Iklm sekolah yang kondusif akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kondisi sekolah yang kondusif akan melahirkan suasana yang menyenangkan dalam belajar bagi siswa sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar. Manfaat dari iklim sekolah yang kondusif yaitu meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan lebih akrab, disiplin meningkat, muncul keinginan untuk selalu ingin berbuat proaktif, belajar dan berprestasi terus serta selalu

⁶⁶ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, 45.

ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, orang tua, keluarga dan diri sendiri.⁶⁷

Daryanto menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Iklim sekolah ditandai dengan munculnya: 1) sikap saling terbuka, 2) terjalinnya hubungan antar pribadi yang akrab, 3) sikap saling menghargai satu dengan yang lain, 4) menghormati satu dengan yang lain, dan 5) mendahulukan kepentingan bersama.⁶⁸

Menurut Arianti, kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Oleh karena itu untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Agama juga manganjurkan dalam penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara yang penuh kelembutan.⁶⁹

⁶⁷ Daryanto and Tarno, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, 37.

⁶⁸ Daryanto and Tarno, 64.

⁶⁹ Arianti, 'Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 41–51.

Dalam kaitannya dengan pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar, pada penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dimana implikasinya adalah semakin rendah iklim sekolah yang dibangun, maka rendah pula motivasi belajar yang ditampilkan siswa. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi iklim sekolah yang dibangun maka semakin tinggi motivasi belajar yang ditampilkan.

Berbicara mengenai fasilitas belajar yang terkait dengan proses pembelajaran. Sesungguhnya sebagai lembaga formal yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar seorang siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang ada, baik disekolah maupun dirumah. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung motivasi belajar siswa secara maksimal. Pemakaian fasilitas secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi.⁷⁰

Fasilitas belajar merupakan wadah yang digunakan untuk keperluan belajar siswa. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk kepentingan dan tujuan belajar siswa. Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam

⁷⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 40.

belajarnya akan berjalan lancar, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar.⁷¹

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa fasilitas belajar berupa kondisi ruang belajar yang baik, perlengkapan dan mengajar, buku-buku penunjang belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien memerlukan adanya fasilitas belajar yang baik, meliputi kondisi fisik ruang belajar, kondisi penerangan, ventilasi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata fasilitas belajar yang ada di MI Hasan Munadi termasuk kategori rendah, hal ini dapat dijelaskan bahwa fasilitas belajar yang meliputi: kondisi luas ruang belajar mengajar di yang ada di MI Hasan Munadi dengan luas 16 m² untuk tiap ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan belajar sebanyak 24 peserta didik, hal ini peserta didik kurang dapat leluasa dalam melakukan kegiatan belajar dengan berkelompok dan juga kurangnya media serta metode mengajar guru. Ventilasi yang ada di setiap ruang belajar masih termasuk cukup segar, karena model kelas menggunakan pembatas kayu sehingga udara bersih dapat sepenuhnya keluar masuk dengan baik.⁷²

Kondisi penerangan yang ada di setiap ruang belajar sudah termasuk baik. Tiap-tiap ruang belajar sudah tersedia penerangan yang cukup untuk kebutuhan belajar mengajar dan kondisi penerangan juga baik dapat di pakai

⁷¹ Setiawati and Sudarto, 'Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran', 36–62.

⁷² Wibowo, Wawancara Kepala Madrasah MI Hasan Munadi.

semua, sehingga apabila ruang belajar gelap dapat langsung dihidupkan dan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung kembali. Selain kondisi fisik ruang belajar juga membutuhkan peralatan dan perlengkapan ruang belajar yang meliputi: *lcd proyektor, laptop, white board*, spidol, penghapus, meja, kursi, pendingin ruang, jam dinding, lemari yang dibutuhkan untuk tiap ruangan yang berguna untuk menyimpan alat tulis menulis, gambar dan poster baik pahlawan, presiden dan sejarahnya, peta, bagan organisasi sekolah, semboyan atau motivasi, papan klipping dan hasil karya atau kreativitas peserta didik.⁷³

Kondisi fasilitas belajar di ruang kelas di desain tanpa meja dan bangku, peserta didik belajar langsung dilantai tanpa alas atau *lesehan*. Karena yang ditemukan oleh peneliti adalah bangunan masjid dan serambi masjid yang digunakan untuk menimba ilmu. Fasilitas seperti *white board*, pendingin ruangan, dan jam dinding hanya ditemukan di beberapa kelas saja. Adapun bangunan lain yang digunakan sebagai ruang kelas yaitu bangunan yang terbuat dari bambu desain ruangan terbuka, di dalam ruangan tersebut terlihat *whiteboard*, meja guru dan alas tikar yang digunakan untuk belajar karena lantainya masih tanah.⁷⁴

Kenyataannya dengan keterbatasan fasilitas belajar yang ada tidak menjadi penghalang bagi peserta didik untuk tetap belajar dengan nyaman. Peserta didik tetap bisa belajar dan proses pembelajaran tetap berjalan, justru

⁷³ Wibowo.

⁷⁴ Wibowo.

dengan keterbatasan fasilitas belajar membuat pendidik dan peserta didik semakin kreatif dalam sebuah proses belajar mengajar.

Seperti halnya di sekolah qoryah thayyibah, menengok sekolah Qoryah thayyibah Salatiga berdiri tahun 2003 dengan konsep sekolah berbasis komunitas. Sistemnya berbeda dengan sekolah lainnya, sekolah ini lebih memerdekakan siswanya. Siswa diberikan kebebasan berekspresi dan berinovasi. Pendidikan di komunitas belajar Qoryah Thayyibah setara jenjang SMP dan SMA dengan status sebagai Pendidikan Kesetaraan (Paket B dan C).⁷⁵

Lokasi yang digunakan sebagai kelas adalah rumah Bahrudin selaku pencetus Komunitas Belajar Qoryah Thayyibah sendiri. Ada sembilan orang yang berperan sebagai teman belajar. Siswa didampingi untuk memahami materi. Materi belajar harus sesuai dengan kebutuhan, setiap siswa dipersilahkan memilih apa yang ingin dipelajari dan dikuasainya. Entah pengetahuan umum, sains, sosial, agama, keterampilan, dan ketangkasan. Atas pilihannya itu, setiap siswa bertanggung jawab membuat target pencapaian, mencari sumber belajar, mempelajarinya, kemudian mempresentasikannya di hadapan teman sekelas, kemudian mengevaluasi hasilnya. Intinya, siswa hanya mempelajari materi-materi yang menjadi ketertarikannya, dan diupayakan agar bisa total menguasai bidang tersebut serta berkarya sesuai keahliannya. Sebulan sekali di Komunitas Belajar Qoryah Thayyibah ada

⁷⁵ Antonius Rullyantotno, Tri Widiarto, and Emi Wuryani, *Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Salatiga* (Widyasari Press, 2019), 63.

gelar karya, yakni momen dimana siswa-siswi menampilkan karya-karya mereka, baik individual maupun kelompok.⁷⁶

Dalam proses pembelajaran mempergunakan lingkungan dan pengalaman sehari-hari sebagai media belajar. Kondisi kelas diupayakan sedemokratis mungkin, sanksi yang diberikan merupakan kesepakatan siswa sendiri, begitu pula halnya dengan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi. Selain itu pengukuran capaian siswa tidak hanya melalui nilai nominal, tetapi lebih kepada apresiasi terhadap karya, inovasi, kreatif, dan sikapnya.

Sarana penunjang yang menjadi prioritas adalah akses teknologi informasi, yakni jaringan internet yang menjadi perpustakaan besar bagi siswa.⁷⁷ Di samping itu juga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai ruang dan media belajar, semisal sawah atau lahan pertanian, tambak, perkebunan, dan banyak lokasi lainnya.

Meski dengan modal seadanya, proses belajar di sekolah ini bisa berlangsung dengan baik dan efektif. Gaya belajarnya juga dialogis dan menyenangkan dipraktekkan di sekolah ini dengan baik. Pada prakteknya, meski jam belajar sudah usai, anak-anak betah berlama-lama berada di sekolah bahkan hingga sore hari. Konsepnya cukup unik namun memiliki keunggulan yang tidak kalah dengan sekolah formal lainnya.

Ruang belajar tidak harus selalu di dalam ruang yang terstruktur. Siswa dapat belajar di mana saja yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya,

⁷⁶ Imam Sofwan, 'Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qoryah Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah', *Jurnal Pendidikan*, 2013, 3–16.

⁷⁷ Bisyrri Muhammad, 'Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia: Studi Kasus Pendidikan Berbasis Komunitas SLTP Alternatif Qoryah Thayyibah Kalibening Salatiga' (Maulana Malik Ibrahim, 2008), 16–37.

selama lingkungan tersebut memungkinkan siswa untuk belajar. Siswa dapat memanfaatkan tempat belajar yang ada di sekitarnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. selain itu, siswa juga dapat belajar di luar sekolah dengan cara mengikuti kegiatan belajar yang telah ditentukan oleh bapak ibu guru.

Guru dapat mengajak siswa berkeliling lingkungan sekolah untuk mengamati lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi siswa aktif sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. Contoh lingkungan yang bisa dijadikan ruang belajar diantaranya halaman sekolah, di halaman sekolah anak bisa mengenal alam atau disebut dengan sekolah alam.

Sekolah alam adalah sekolah yang berusaha mengembangkan pendidikan secara alami, belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta⁷⁸ dengan konsep pembelajaran yang mempunyai tiga fungsi diantaranya: alam sebagai ruang untuk aktivitas pembelajaran, alam sebagai media dan bahan ajar, serta alam sebagai objek dari pembelajaran.

Belajar terus-menerus di dalam kelas tentunya dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, akan tetapi sekolah alam menawarkan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih unik dari sekolah pada umumnya. Sekolah alam menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan serta mampu menempa kecerdasan natural peserta didik sehingga dapat menarik

⁷⁸ Ningrum and Ita Purnama, *Sekolah Alam*, 47.

minat untuk terus belajar dan menyadarkan peserta didik bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang menyenangkan.

Iklm sekolah dan fasilitas belajar memiliki hubungan yang sangat erat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. iklim sekolah yang kondusif, aman, tertib, dan nyaman dapat mempengaruhi motivasi belajar. Guru dan murid semua saling berinteraksi, memberi dan menerima, belajar dan mengajar. Siswa sekolah dalam suasana yang santai dan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan sangat seru. Sikap siswa selama proses belajar timbulah suasana ceria.

Fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip Inayah, mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai. Dan dari berbagai macam fasilitas belajar tersebut semuanya adalah saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan.⁷⁹

Menurut teori *assemblage* menjelaskan bahwa semua yang dilakukan itu mempunyai hubungan yang berkaitan seperti, iklim sekolah dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Dari penjelasan di ini dapat disimpulkan iklim sekolah dan fasilitas belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Sehingga dengan adanya hubungan iklim sekolah dan fasilitas belajar yang

⁷⁹ Gie The Liang, *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 39.

baik maka akan mudah memunculkan motivasi belajar yang baik bagi siswa sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama adapun hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara iklim sekolah dan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemenuhan atau peningkatan iklim sekolah dan fasilitas belajar. Iklim sekolah yang terdapat di MI Hasan Munadi sangat kondusif. Dibuktikan dengan adanya keakraban antar warga sekolah dan suasana yang harmonis. Selain itu juga terdapat fasilitas belajar yang memadai dibuktikan dengan anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan santai tapi serius walaupun tanpa meja dan kursi. Semakin kondusif iklim sekolah dan semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kedua berdasarkan pemaparan diatas ternyata iklim sekolah dan fasilitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Tetapi fasilitas belajar disini tidak sama seperti fasilitas di sekolah yang lain. Di sekolah MI Hasan Munadi mirip seperti disekolah organisasi Qoryah Thayyibah Salatiga, bahwa fasilitas belajarnya tidak harus seperti standart sekolah pada umumnya. Fasilitas disini adalah tempat yang nyaman untuk belajar, suasana yang harmonis, dan saling peduli satu sama lain.

Seperti halnya lagi sekolah alam, di sekolah ini menawarkan sistem pembelajaran yang berbeda dan lebih asik dari sekolah pada umumnya, sekolah yang berusaha mengembangkan pendidikan secara alami, belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta dengan model pembelajaran: alam sebagai ruang untuk aktivitas pembelajaran, alam sebagai media dan bahan ajar, serta alam sebagai objek dari pembelajaran. walaupun tanpa fasilitas seperti meja, bangku dan lain sebagainya mereka tetap belajar dengan penuh semangat.

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

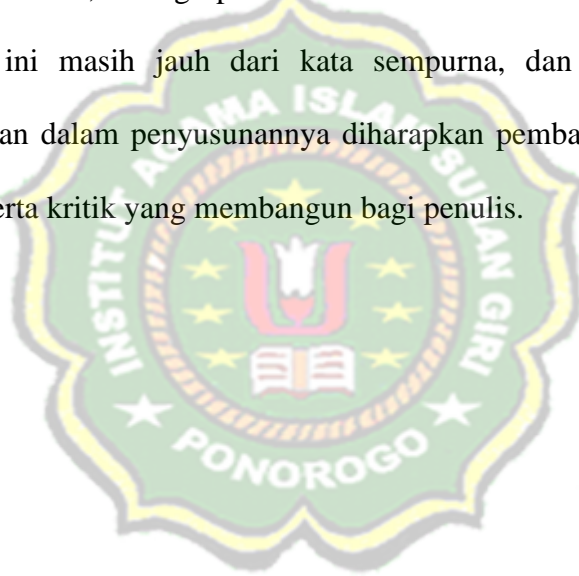
1. Iklim sekolah sangatlah penting, karena dengan adanya iklim sekolah yang baik sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan iklim sekolah yang baik akan membuat proses belajar mengajar lebih baik lagi.
2. Fasilitas belajar ada keterkaitannya dengan motivasi belajar sehingga kepala sekolah harus memenuhi fasilitas belajar agar proses pembelajaran berjalan baik dan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada semua warga sekolah MI Hasan Munadi hendaknya tetap mempertahankan dan menjaga iklim sekolah terutama dalam keramahan, keakraban dan rasa saling peduli agar selalu terjaga dan dapat mendukung proses pembelajaran menjadi kondusif.

2. Bagi peneliti lain, diharapkan peneliti ini dapat dikembangkan lagi sehingga karya ilmiah ini menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Karya ilmiah ini juga diharapkan dapat memberikan masukan, menjadi literatur untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca, semoga penelitian ini memberikan manfaat. Karena karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, dan mungkin masih ada kesalahan dalam penyusunannya diharapkan pembaca untuk memberikan saran serta kritik yang membangun bagi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Pria, and Putri Yanuarita. 'Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V'. *Joyful Learning Journal* 6, no. 1 (2017).
- Ahmad, Z. A, and Tajasom. 'Principals Leadership Style and School Climate: Teachers Perspectives from Malaysia'. *Emerald Group Publishing Limited* 7, no. 4 (2011): 314.
- Arianti. 'Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif'. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2017).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arya, Danil Mirza, and Nurdin Tedi Rusman. 'Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Dan Sikap Melalui Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP N 9 Kotabumi'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2015, 3–12.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daryanto, and Hery Tarno. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Delanda. *New Philosophy Of Society Assemblage Theory and Social Complexity*. Continuum. London, 2006.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Fujiaturrahman, Sukron. 'Iklim Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Kerja Guru' 7, no. 1 (2016).

Gie The Liang. *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*. Yogyakarta: Liberty, 2002.

Gulo W. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Hadiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

———. *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

———. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Inayah. 'Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah'. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 2, no. 1 (2013): 1–13.

Jannah, and Sontania. 'Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.' 3, no. 1 (2018): 63.

Judith, Raimon. *Motivasi Belajar*. Bandung: Grasindo, 2004.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Rosdakarya, 2016.

M Zakariah. 'Iklim Sekolah Yang Kondusif Berbasis Konsep Manajemen Kelas'. *Manajemen Pendidikan 2*, no. 1 (2013): 67–68.

Meilan, Tumbio, M. Salajang Santje, and L. Kumesan Selfie. 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika'. *JSME:Jurusan Matematika 5*, no. 1 (2017).

Moedjiharto. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, 2002.

Muhammad, Bisryi. 'Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia: Studi Kasus Pendidikan Berbasis Komunitas SLTP Alternatif Qoryah Thayyibah Kalibening Salatiga'. Maulana Malik Ibrahim, 2008.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ningrum, Ifa Khoiria, and Yuniarta Ita Purnama. *Sekolah Alam*. Kun Fayakun Corp, 2019.

Nursisto. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Insan Cendikia, 2002.

Oemar, Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.

Rullyantotno, Antonius, Tri Widiarto, and Emi Wuryani. *Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Salatiga*. Widyasari Press, 2019.

Sandu Sinyoto. *Dasar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Setia Asih, Dwi Aprillia. 'Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains'. *Jurnal Formatif* 7, no. 1 (2017).

Setiawati, Yuliani, and Sudarto. 'Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran'. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 1 (2014).

Sigit. 'Data Guru Dan Siswa MI Hasan Munadi', Mei 2023.

———. 'Dokumen Sejarah Dan Latar Belakang Pendirian MI Hasan Munadi', Mei 2023.

———. 'Letak Geografis Dan Profil MI Hasan Munadi', Mei 2023.

———. 'Program MI Hasan Munadi', Mei 2023.

———. 'Sarana Dan Prasarana MI Hasan Munadi', Mei 2023.

———. 'Visi, Misi Dan Tujuan MI Hasan Munadi', Mei 2023.

Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sofwan, Imam. 'Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qoryah Thayyibah Di Salatiga Jawa Tengah'. *Jurnal Pendidikan*, 2013.

Subama. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sudjana, Nana, and Ahmad Rifai. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsini, and Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, 1991.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta, 2016.
- Surya, Muhammad. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Wibowo, Rudi. Wawancara Kepala Madrasah MI Hasan Munadi, Mei 2023.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizki Press, 2009.
- Zahrotul Jannah, Muzdalifatuz. 'Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumubito Jombang'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021

Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 074/PPS.212011/AK.IP/I / 2023

Lamp. : 1 bendel

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi
Badegan Ponorogo

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : Nevi Ratnasari

NIRM : 21.08.876

Judul Penelitian : Pengaruh Antara Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb



Ponorogo, 21 Januari 2023

Direktur,

Dr. H. FAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201



PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN HASAN POHSAWIT
"MADRASAH IBTIDAIYAH HASAN MUNADI"

Akte Notaris : H. ZAINUDDIN, SH, No. 58 Tahun 2014
SK. MENKUMHAM NOMOR : AHU-11029.50.10.2014
Alamat : Jl. Wiroto No. 01 RT/RW. 001/001, Dkh. Pohsawit, Ds. Karang, Kec. Badegan, Kode Pos 63455
Telp/HP. 085235031785, email : mihasanmunadi@gmail.com
PONOROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0003-SK/MI.HM/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Wibowo, S.Pd
Jabatan : Kepala MI Hasan Munadi
NSM : 111235020093
NPSN : 69977685
No. HP : 081359027541

Menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Nevi Ratnasari, S.Pd
NIM : 2103876
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Status : Mahasiswa aktif Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI)
Ponorogo

Mahasiswa tersebut di atas telah diizinkan dan telah melakukan penelitian di MI Hasan Munadi Karang Badegan Ponorogo untuk penelitian tesis yang berjudul "*Pengaruh Iklim Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo*".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Juli 2023
Kepala MI Hasan Munadi,



Lampiran 2 (Kuesioner Penelitian)

Terimakasih atas ketersediaannya dalam mengisi skala tentang “Pengaruh Iklim Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Hasan Munadi Badegan Ponorogo” ini.

a. Nama :

b. Jenis Kelamin :

c. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Silahkan isi identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari 5 pernyataan yang tersedia. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda, maka jawablah sesuai dengan pendapat anda!
4. Berilah tanda cheklis (\checkmark) untuk setiap jawaban. Dalam pengisiannya, tidak ada jawaban benar dan jawaban salah semua jawaban adalah baik. Jawaban anda akan dijaga kerahasiannya. Jadi, saya mohon untuk mengisi pernyataan dibawah sesuai dengan yang anda alami.
5. Terdapat alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (empat) kemungkinan dengan skala sebagai berikut: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

6. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Hubungan antara guru dengan siswa di sekolah baik	√				

Atas kesediaan dan bantuan serta kerja sama siswa/i saya ucapkan terima kasih.



Penulis,

Nevi Ratnasari

Angket Iklim Sekolah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
		5	4	3	2	1
1. Hubungan antara civitas sekolah						
1	Melakukan tegur sapa dan salam dengan guru ketika di sekolah					
2	Saya menjaga hubungan yang baik dengan teman dan guru					
3	Guru disekolah berusaha membangaun kedekatan dengan para siswa					
4	Siswa dan guru disekolah saling sikap peduli					
5	Kepala sekolah, guru saling membantu dalam aktivitasdi sekolah					
2. Tata tertib sekolah						
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
2	Saya tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah					
3	Saya sering datang terlambat ke kelas					
4	Siswa mendapat sanksi saat melakukan pelanggaran					

5	Saya mencoret tembok di kelas					
3. Aktivitas belajar mengajar						
1	Saya belajar lebih giat demi kebaikan saya sendiri					
2	Saya menyimak materi yang disampaikan oleh setiap guru					
3	Guru mengevaluasi proses pembelajaran siswa					
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak cepat bosan					
5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa					
4. Suasana Sekolah						
1	Saya merasa aman saat belajar di sekolah karena adanya perhatian dari guru					
2	Saya merasa aman saat belajar di sekolah karena adanya perhatian dari teman					
3	Sering terjadi perkelahian antara siswa di madrasah ini					
4	Saya merasa akrab dengan semua teman					
5	Saya merasa senang dengan suasana di madrasah ini					

5. Kerapian dan kebersihan kelas						
1	Saya nyaman dikelas karena bersih dan rapi					
2	Setiap warga madrasah ikut menjaga kebersihan madrasah					
3	Tersedia tempat sampah disetiap kelas					
4	Saya tidak peduli saat teman membuang sampah sembarangan					
5	Saya tidak ikut piket di saat teman-teman lain melaksanakan piket					

Angket Fasilitas belajar

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
		5	4	3	2	1
1. Kondisi Bangunan						
1	Menurut saya kondisi bangunan madrasah ini indah					
2	Menurut saya kondisi ruang kelas sangat nyaman untuk belajar					
3	Saya merasa gedung madrasah yang bagus dan mewah bukan merupakan masalah untuk dapat belajar dengan baik.					

4	Saya sekolah di madrasah yang yang kondisi gedung- nya baik.					
5	Kelas yang digunakan sebagai tempat belajar sudah layak					
2. Desain Ruang Kelas						
1	Saya suka belajar lesehan atau tanpa kursi dan meja.					
2	Penerangan yang ada di ruang kelas sudah terang.					
3	Ruangan kelas yang saya tempati memiliki ukuran yang luas sehingga mudah melakukan aktivitas					
4	Ruang kelas saya memiliki hiasan dinding					
5	Saya suka menghias ruang kelas					
3. Media dan Sumber Pembelajaran						
1	Saya memiliki semua buku materi pelajaran.					
2	Papan tulis yang ada dalam keadaan layak untuk kegiatan belajar mengajar					
3	Guru menggunakan media pembelajaran yang membosankan					
4	Guru menggunakan media pembelajaran					

	yang menarik sehingga saya mudah menerima pembelajaran.					
5	Kekurangan media dan alat belajar sering menghambat proses pembelajaran.					
4. Perlengkapan belajar di kelas						
1	Saya memiliki alat tulis yang lengkap					
2	Alat tulis saya rusak					
3	Guru memberikan fasilitas yang cukup untuk proses pembelajaran					
4	Kelengkapan alat-alat belajar disekolah terpenuhi					
5	Saya merasa terganggu belajar karena kurangnya meja dan kursi di dalam kelas.					

Angket Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
		5	4	3	2	1
1. Tekun menghadapi tugas						
1	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu					
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru disekolah dengan baik					

3	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh					
4	Setiap ada tugas dari guru saya langsung mengerjakannya					
5	Saya pasti bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan					
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar						
1	Saya bertanya kepada guru apabila ada penjelasan yang belum paham					
2	Saya lebih senang belajar kelompok setiap mengerjakan tugas					
3	Saya mengerjakan tugas sendiri meskipun masaih salah					
4	Ketika mendapat nilai yang jelek, saya akan lebih giat belajar agar mendapatkan nilai yang baik.					
5	Apabila ada yang kurang paham, saya mempelajari kembali materi yang telah diajarkan					
3. Menunjukkan minat menghadapi masalah						

1	Saya mengerjakan latihan tanpa disuruh oleh guru					
2	Saya menjawab pertanyaan dari guru					
3	Saya menggunakan handpone untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran					
4	Percaya diri pada pekerjaan yang telah saya kerjakan sendiri					
5	Saya tidak mengerjakan tugas dari guru					
4. Senang bekerja mandiri						
1	Saya mampu mengerjakan soal ulangan harian tanpa bantuan teman					
2	Saya senang mengerjakan soal-soal yang ada di LKS walaupun guru belum menyuruh					
3	Saya mencatat materi atau penjelasan guru yang tidak ada di buku pelajaran					
4	Saya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa bantuan orang tua					
5	Saya meniru pekerjaan rumah milik teman saya					
5. Senang mencari dan memecahkan soal						
1	Saya aktif berdiskusi pada saat proses					

	pembelajaran berlangsung					
2	Ketika ada soal yang sulit untuk dikerjakan saya mendiskusikan bersama teman-teman					
3	Saya menggunakan waktu kosong untuk belajar					
4	Saya bisa menjelaskan hasil jawaban saya kepada teman-teman lain					
5	Saya membaca koran untuk menambah pengetahuan					

Lampiran 3 (Data Mentah X¹, X² dan Y)

Skor Jawaban Angket Variabel Iklim Sekolah (X¹)

Responden	Butir Soal														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	1	3	5	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	57
2.	4	5	5	5	2	3	3	4	3	5	2	4	3	3	72
3.	4	5	5	4	2	3	3	4	3	5	2	4	3	3	71
4.	3	4	4	2	3	4	3	4	5	4	5	5	1	3	71
5.	1	3	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	67
6.	5	1	5	5	5	3	3	3	3	5	3	5	1	5	73
7.	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	48
8.	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	46

9.	1	3	3	5	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	46
10.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	1	1	27
11.	2	3	5	3	4	3	3	3	3	5	3	3	1	3	64
12.	3	5	5	4	3	2	5	5	1	5	4	5	4	5	73
13.	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	83
14.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	61
15.	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	83
16.	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	87
17.	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	85
18.	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	85
19.	1	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	77
20.	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	1	78
21.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
22.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
23.	3	2	2	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	64
24.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
25.	3	1	2	5	5	5	3	4	3	3	3	3	2	3	66
26.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
27.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
28.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62
29.	3	2	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	59
30.	3	2	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	78
31.	3	2	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	78
32.	3	2	4	3	4	4	4	5	5	3	3	4	2	1	69

33.	3	2	1	5	4	2	2	5	4	3	5	4	3	2	66
34.	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	84
35.	3	2	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	78
36.	3	2	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	79
37.	3	2	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	78
38.	3	3	1	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	77
39.	1	1	1	2	5	5	5	5	5	4	2	4	5	3	73
40.	3	2	1	5	3	2	2	5	4	3	5	4	3	2	64

Skor Jawaban Angket Variabel Fasilitas Belajar (X²)

Responden	Butir Soal															Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17
1.	2	2	3	2	3	5	5	4	1	1	2	3	3	4	3	4	3	50
2.	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	3	3	74
3.	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	1	1	3	3	1	5	2	62
4.	3	4	2	4	3	2	5	4	2	1	5	3	3	4	1	3	4	53
5.	5	4	5	5	4	4	4	5	1	1	3	5	3	2	3	2	3	59
6.	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3	2	2	1	1	51
7.	2	2	1	1	3	5	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	42
8.	5	3	3	4	3	5	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	53

9.	3	2	1	2	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	33
10.	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	22
11.	5	3	5	5	5	3	5	5	1	1	5	3	3	3	3	3	3	61
12.	1	1	1	3	2	1	3	2	1	3	3	1	2	3	5	1	3	36
13.	1	2	1	3	4	1	5	5	4	1	5	4	3	5	5	4	2	55
14.	3	3	3	3	4	5	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	52
15.	4	5	4	5	5	4	5	5	3	2	4	4	1	5	2	5	2	65
16.	4	5	4	4	4	5	5	5	3	2	4	4	3	2	5	5	5	69
17.	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	68
18.	5	4	4	5	5	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	3	4	61
19.	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	3	5	5	4	5	5	5	75
20.	4	4	5	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	5	76
21.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	3	5	5	3	73
22.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	3	5	5	3	73
23.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	3	5	5	3	73
24.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	3	5	5	3	75

25.	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	1	3	3	2	3	1	61
26.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	3	5	5	3	73	
27.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	3	5	5	2	72	
28.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	2	5	5	5	3	5	5	3	73	
29.	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	4	3	5	4	3	73	
30.	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	70	
31.	2	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	2	2	65	
32.	5	1	4	5	4	5	2	3	1	5	5	1	3	4	4	5	4	61	
33.	3	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	3	5	4	4	68	
34.	5	4	5	5	5	5	4	4	3	2	3	5	4	3	4	5	4	70	
35.	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	2	69	
36.	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	2	2	67	
37.	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	2	2	67	
38.	4	5	1	3	5	5	5	5	5	3	5	3	4	1	5	4	2	65	
39.	5	4	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	3	3	3	4	2	68	
40.	5	3	2	5	5		5	5	5	4	4	5	1	4	3	3	4	63	

Skor Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar (Y)

Responden	Butir Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1.	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	1	34	
2.	5	3	4	3	5	4	5	5	3	5	2	1	1	1	52	
3.	4	3	2	3	1	5	3	4	2	1	5	4	5	5	54	
4.	3	4	2	4	3	4	1	3	1	1	1	1	3	1	38	
5.	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	44	
6.	1	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
7.	3	2	1	2	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	31	
8.	5	1	2	2	3	2	3	2	1	5	3	2	1	1	37	
9.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	1	1	1	37	
10.	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	2	3	3	33	
11.	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	37	
12.	4	4	3	4	5	3	5	1	2	4	3	5	4	3	53	
13.	3	2	1	4	5	2	4	4	4	4	5	4	5	3	59	
14.	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	42	
15.	4	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	3	1	2	63	
16.	5	3	3	3	3	5	2	5	5	3	3	2	2	2	55	
17.	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	59	
18.	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	62	
19.	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	4	4	72	

20.	5	4	4	5	1	4	5	3	5	4	4	4	4	1	61
21.	2	3	5	5	3	3	4	3	3	4	3	2	3	5	53
22.	5	5	3	5	2	5	2	3	3	2	4	3	3	2	55
23.	5	5	3	5	2	5	2	3	3	2	4	3	3	2	55
24.	5	5	2	5	2	5	2	3	3	2	4	3	3	2	54
25.	5	5	3	3	2	4	1	5	3	5	4	3	3	2	55
26.	5	5	3	5	2	5	2	3	3	2	4	3	3	2	55
27.	5	5	5	3	2	5	2	2	3	2	3	4	4	3	56
28.	4	5	5	3	2	4	3	5	5	5	5	5	3	3	65
29.	4	5	3	3	2	4	1	5	4	3	4	3	3	2	54
30.	2	4	3	3	2	3	2	5	3	5	2	3	4	2	47
31.	4	3	2	3	2	5	3	5	2	2	2	3	1	3	46
32.	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	4	2	43
33.	4	3	4	4	4	4	1	3	5	3	5	4	3	2	55
34.	4	4	4	4	1	3	4	5	4	3	4	3	3	2	56
35.	4	3	2	3	2	2	5	3	5	2	2	3	3	2	47
36.	4	3	2	5	3	5	3	5	5	2	2	3	3	2	53
37.	4	3	2	3	2	5	3	5	2	2	2	3	3	2	47
38.	4	2	4	2	3	4	2	3	5	3	3	3	2	1	50
39.	4	3	3	2	4	4	5	3	2	2	2	4	2	1	48
40.	3	3	4	4	4	1	3	5	3	4	4	3	2	1	51

Lampiran 4 (Dokumentasi penelitian)



Gambar1.2 Penjelasan dan pelaksanaan pengisian angket



Gambar 3. Foto bersama setelah pengisian angket

KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS



KELAS 1



KELAS 2A



KELAS 2B





KELAS 2C



KELAS 3A



KELAS 3B



KELAS 4A



KELAS 4B



KELAS 5



KELAS 6
KEGIATAN HARIAN/PEMBIASAAN



PEMBIASAAN SHALAT DHUHA



MURAJAAH BERSAMA

KEGIATAN MINGGUAN



TES TAHFIDZ



EKSTRAKURIKULER PRAMUKA



PEMBEKALAN KEMANDIRIAN

KEGIATAN BULANAN



DEMO TAHFIDZ



NONTON BARENG MOTIVASI BELAJAR



RUTINAN SIMA'AN AL-QUR'AN SABTU WAGE

KEGIATAN TAHUNAN



TAHFIDZ CAMP MI HASAN MUNADI



LOMBA 17 AGUSTUS



ANJANG SANA/SILATURAHMI DAN STUDY BANDING PONDOK ANAK



MASA TA'ARUF SANTRI (MaTaSa)



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nevi Ratnasari, saya merupakan anak dari Bapak Samiran Dan Ibu Yatini. Saya lahir di desa Watubonang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, 28 Juli 1995. Penulis dibesarkan di desa Watubonang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di SDN 2 Watubonang. Setelah menamatkan Sekolah Dasar (2010), Saya melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Badegan. Tahun 2013 Saya melanjutkan pendidikannya di SMK Islam Al-Madina Menang Jambon. Setelah lulus pada tahun 2016 Saya melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Sekarang Saya sedang menempuh pendidikan S2 jurusan Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.